

**NILAI ESTETIKA PADA TARI LIUK TAMBURIN PEKAN
DI SANGGAR SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

RULY FEBRYANI
176710960

PEMBIMBING

Evadila, S.Sn, M.Sn
NIDN : 1024067801

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

SKRIPSI

**NILAI ETETIKA PADA TARI LIUK TAMBURIN PEKAN
DISANGGAR SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh:

Nama : Ruly Febryani
NPM : 176710960
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
Penguji pada tanggal 16 Maret 2022

Pembimbing Utama

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

PENGUJI 1

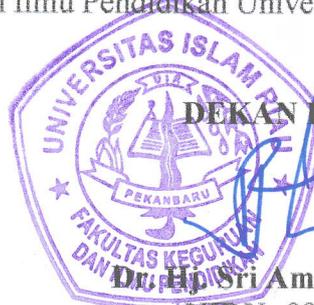
H. MUSLIM, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

PENGUJI 2

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**NILAI ESTETIKA PADA TARI LIUK TAMBURIN PEKAN DISANGGAR
SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU**

PROVINSI RIAU

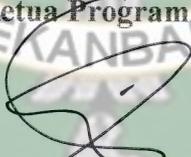
Dipersiapkan oleh:

Nama : Ruly Febryani
NPM : 176710960
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Ketua Program Studi


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

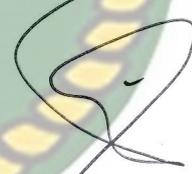
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ruly Febryani
NPM : 176710960
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul: mengenai **“NILAI ESTETIKA PADA TARI LIUK TAMBURIN PEKAN DI SANGGAR SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU”** siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pembimbing Utama



Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ruly Febryani
NPM : 176710960
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

EVADILA, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Ketua Program Studi

EVADILA, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Di terima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RULY FEBRYANI

NPM : 176710960

Program Studi : Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Judul skripsi : NILAI ESTETIKA PADA TARI LIUK TAMBURIN PEKAN DI SANGGAR SENI BI RODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang di bimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk Dekan FKIP Universitas Islam Riau
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya pegang dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru 17 Maret 2022



RULY FEBRYANI
NPM 176710960



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 176710960
 Nama Mahasiswa : RULY FEBRIANI
 Dosen Pembimbing : 1. EVADILA S.Sn M.Sn 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : NILAI ESTETIKA PADA TARI LIUK TAMBURIN PEKAN DI SANGGAR SENIBI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : AESTHETICS OF THE LIUK TAMBURIN PEKAN DANCE AT BI PRODUCTION ARTS SANGGAR, PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Jum'at, 29 Juli 2021	- Bab I Pendahuluan - Bab II Kajian Pustaka - Bab III Metode Penelitian	- Perbaikan Penulisan - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Teori	
2	Kamis, 15 Juli 2021	- Bab I Pendahuluan - Bab II Kajian Pustaka - Bab III Metode Penelitian	- Penambahan Konsep - Teori Nilai - Teknik Wawancara	
3	Rabu, 28 Juni 2021	- Bab II Kajian Pustaka	- Konsep Tari	
4	Selasa, 03 Agustus 2021	- ACC Proposal	- ACC Proposal	
5	Senin, 20 Desember 2021	- Bab I Batasan Masalah - Bab I Defenisi Oprasional	- Perbaikan Paragraf - Penambahan Menurut Para Ahli	
6	Senin, 03 Januari 2022	- Bab IV Hasil dan Pembahasan	- Perbaikan Temuan Kusus	
7	Senin, 17 Januari 2022	- Bab IV Hasil dan Pembahasan	- Perbaikan Temuan Umum - Perbaikan Angka Halaman	
8	Kamis, 27 Januari 2022	- ACC Skripsi	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, 02 Maret 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC2NZEWOTYW

(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**NILAI ESTETIKA PADA TARI LIUK TAMBURIN PEKAN DI SANGGAR
SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

RULY FEBRYANI
176710960

PEMBIMBING UTAMA

Evadila, S.Sn, M.Sn
NIDN : 1024067801

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang nilai estetika pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah mengenai Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian berjumlah 4 orang sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Djelantik yang menyatakan bahwa sesuatu hal yang memiliki nilai estetika harus mempunyai unsur: wujud, bobot dan penampilan. Berdasarkan hasil penelitian Nilai Estetika Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat dari unsur keindahan yaitu wujud atau rupa dapat dilihat dari bentuk dan struktur baik gerakan tari, tata rias, tata busana, musik iringan, pola lantai, dinamika, tata panggung, dan tata cahaya yang bervariasi, bobot atau isi yang dilihat pada suasana, gagasan dan pesan yang disampaikan dalam Tari Liuk Tamburin Pekan, dan penampilan dapat dilihat dari para penari yang dengan terampilnya menarikan tarian Liuk Tamburin Pekan.

Kata Kunci: Nilai Estetika, Tari Liuk Tamburin Pekan

**AESTHETICS OF THE LIUK TAMBURIN PEKAN DANCE IN BI
PRODUCTION STUDIO, PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE**

RULY FEBRYANI
176710960

MAIN GUIDE

Evadila, S.Sn, M.Sn
NIDN : 1024067801

ABSTRAC

This study aims to analyze the dance aesthetics of the Liuk Tamburin Pekan dance in BI Production Studio, Pekanbaru City, Riau Province. The formulation of the problem in this study is How is the Aesthetics of the Liuk Tamburin Pekan dance in the BI Production studio Pekanbaru City Riau Province This study uses qualitative methods and the research subjects numbered 4 people as speakers. Data collection techniques used are, observation, interviews, and documentation techniques. This study used the Djelantik's theory (1999) which state that something which have aesthetic must have the unsures include: form, weight, and appearance. Based on the research of Aesthetic of Liuk Tamburin Pekan Dance in BI Production Studio Pekanbaru City, Riau Province, can be seen from the element of beauty, that is, the form or form can be seen from the varied forms of dance movements, weights or contents between the movements that have different weights or contents, appearance can be seen from the dancers who skillfully danced the Liuk Tamburin Pekan dance.

Keywords: Aesthetics, Liuk Tamburin Pekan Dance.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Kita Muhammad S.A.W beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Sestratisik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj Sri Amnah,M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Yang telah senantiasa memberikan

- perlindungan dan motivasi serta nasehat selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR)
2. Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed selaku wakil dekan bidang akademik dan PLT ketua Prodi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang turut member kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 3. Dr. Hj Nurhuda, M. Pd selaku wakil bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan ujian seminar skripsi ini.
 4. Drs. Daharis, M. Pd selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan bimbingan dan berbagai ilmu baik dalam perkuliahan dan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
 5. Evadila S.Sn M.,Sn selaku ketua prodi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Seluruh dosen program Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan dan sampai terwujudnya skripsi ini.
 7. Terkhususnya untuk Ayahanda Irwan.s tersayang beserta Ibunda Nisrawati tercinta, sebagai motivasi terbesar di hidup penulis, sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, tempat asal doa-

doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidik yang tidak mengharapkan pamrih balasan.

8. Terima kasih kepada Abang Roberto pitopang dan Kakak Riza mulya hanum yang mensuport saya dalam melakukan penelitian.
9. Terimakasih kepada Riswandi alridho yang telah mensuport saya dalam melakukan penelitian.
10. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan khususnya kelas 7A yang selalu memotivasi dan memberikan semangat.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan .

Pekanbaru, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Batasan Masalah.....	10
1.5 Defenisi Istilah Judul	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Nilai Estetika	12
2.2 Teori Nilai Estetika	14
2.3 Teori Tari.....	18
2.4 Kajian Relevan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Subjek Penelitian	27
3.4 Jenis Dan Sumber Data	27
3.4.1 Data Primer	28
3.4.2 Data Sekunder	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Observasi.....	29
3.5.2 Wawancara.....	30
3.5.3 Teknik Dokumentasi	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	36
4.1 Temuan umum	36
4.1 .1 Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru	36
4.1 .2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru.....	37
4.1 .3 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru.....	43
4.1 .4 Sanggar Seni Bi Production.....	44

4.1 .4.1 Profil Sanggar Seni BI Production.....	44
4.1 .4.2 Anggota Sanggar Seni BI Production	45
4.1.4.3 Kepengurusan Sanggar Seni BI Production.....	46
4.1.4.4 Jadwal Latihan Sanggar Seni BI Production.....	46
4.1.4.5 Prestasi Sanggar Seni BI Production	48
4.2 Temuan Khusus	50
4.2.1 Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production	50
4.2.2 Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan.....	51
4.2.2.1 Wujud	52
4.2.2.1.1. Nilai Estetika Gerak	52
4.2.2.1.2 Nilai Estetika Tata Rias.....	77
4.2.2.1.3 Nilai Estetika Tata Busana.....	84
4.2.2.1.4 Nilai Estetika Musik Iringan	93
4.2.2.1.5 Nilai Estetika Pola Lantai	101
4.2.2.1.6 Nilai Estetika Dinamika.....	111
4.2.2.1.7 Nilai Estetika Tata Panggung.....	116
4.2.2.1.8 Nilai Estetika Tata Cahaya.....	118
4.2.2.2 Bobot	119
4.2.2.2.1 Suasana.....	119
4.2.2.2.2 Gagasan atau Ide	121
4.2.2.2.3 Ibarat atau Pesan	122
4.2.2.3 Penampilan	123
4.2.2.3.1 Bakat	123
4.2.2.3.2 Keterampilan.....	125
4.2.2.3.3 Sarana.....	128
BAB V PENUTUP	131
5.1 Kesimpulan	131
5.2 Hambatan	134
5.3 Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
DAFTAR WAWANCARA	139
DAFTAR NARASUMBER	142
LAMPIRAN	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Pekanbaru.....	42
Gambar 2. Foto Sanggar Seni BI Production.....	45
Gambar 3. Foto Ruang Kaca Sanggar.....	47
Gambar 4. Wawancara Penulis dengan Narasumber.....	50
Gambar 5. Ragam Gerak Zapin Awal.....	57
Gambar 6. Ragam Gerak Liuk.....	60
Gambar 7. Ragam Gerak Tepuk Tamburin.....	62
Gambar 8. Ragam Gerak Melingkar.....	66
Gambar 9. Ragam Gerak Silat.....	69
Gambar 10. Ragam Gerak Zapin Liuk.....	73
Gambar 11. Ragam Gerak Siku Keluang.....	77
Gambar 12. Alat dan Bahan Tata Rias.....	78
Gambar 13. Tata Rias Wajah Penari Laki-Laki.....	80
Gambar 14. Kopian dan Kain.....	82
Gambar 15. Bross.....	82
Gambar 16. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki.....	84
Gambar 17. Baju Kurung.....	86
Gambar 18. Celana Panjang.....	87
Gambar 19. Kain Samping.....	88
Gambar 20. Rompi Hitam.....	89
Gambar 21. Rok Hijau.....	90
Gambar 22. Aksesoris.....	91
Gambar 23. Biola.....	95
Gambar 24. Bebano.....	96
Gambar 25. Darbuka.....	97
Gambar 26. Tambur.....	98
Gambar 27. Akordeon.....	99
Gambar 28. Gambus.....	100

Gambar 29.Panggung Proscenium.....	117
Gambar 30.Tata Cahaya.....	119
Gambar 31.Proses Latihan Tari.....	127
Gambar 32.Proses Latihan Tari.....	128
Gambar 33.Tamburin.....	130



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru	38
Tabel 2. Tingkat dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru.	43
Tabel 3. Anggota Sanggar Seni BI Production	45
Tabel 4. Jadwal Latihan Tari Sanggar Seni BI Production	47
Tabel 5. Level Gerak Pada Tari Liuk Tamburin Pekan	112
Tabel 6. Volume Gerak Pada Tari Liuk Tamburin Pekan	114



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau memiliki beragam kebudayaan yang dapat dilestarikan oleh masyarakat Riau. Salah satunya ialah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau dan menjadi kota terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki potensi budaya yang bisa di lestarikan dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia dan alamnya. Pemerintah Kota Pekanbaru telah berupaya untuk memperlihatkan serta meningkatkan potensi budaya daerah di Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahunnya secara rutin, antara lain : parade tari, parade lagu, pawai budaya, festival lancing kuning dan kegiatan lainnya.

Bentuk lain dari perhatian pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya meningkatkan potensi budaya daerah adalah pembinaan sanggar sanggar Tari yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini mempunyai tujuan sebagai wadah berkreatifitas para seniman dalam memperkenalkan kesenian baik yang bersifat tradisi ataupun kreasi ke masyarakat luas. Sanggar – sanggar yang berkembang di Kota Pekanbaru antara lain: BI Production, Balairung Arts Production, Sanggar Buih Selari, Tameng Sari Dance Company, Sanggar Selodang, Sembilu Arts Entertainment, Sanggar Malay dan masih banyak lagi.

BI Production adalah salah satu sanggar yang didirikan pada tahun 2009. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang aktif hingga sekarang. Visi dari berdirinya sanggar ini adalah terwujudnya sanggar seni BI Production sebagai pusat kebudayaan, informasi, dan budaya melayu Riau untuk melestarikan dan mencapai masyarakat yang berbudaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun Misi dari sanggar seni BI Production ini adalah: menjadikan sanggar seni BI Production sebagai sanggar pelestarian budaya melayu Riau, menjadikan sanggar seni BI Production sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan dan pengetahuan mengenai budaya dan tradisi melayu Riau, menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kunjungan penelitian dan wisatawan, menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kajian Zapin Melayu Riau di Nusantara.

Dalam penggarapan sebuah karya tari tidak akan pernah lepas dari seorang koreografer ataupun pencipta tari. Dalam menciptakan sebuah tarian, seorang koreografer atau pencipta tari memiliki ide gagasan dalam penggarapan tari tersebut. Banyak hal yang dapat diangkat untuk menjadi sebuah ide garapan, misalnya kehidupan social, pergaulan, percintaan, tradisi masyarakat, ataupun sebuah penderitaan.

Menurut Sal Murgianto (1986:144), seorang pencipta tari dapat mengungkapkan tentang apa saja yang ia rasakan, tentang dirinya sendiri, diri orang lain, maupun tentang kesadarannya terhadap lingkungan atau hubungannya dengan Tuhan. Ia dapat mengambil inspirasinya dari peristiwa yang terjadi dan

dialaminya sehari-hari, baik dalam kehidupan jasmaniah maupun dari sumber pengalaman bathin yang terdalam dan membentuknya sebagai sebuah ide.

Hirfan Nur atau yang akrab disapa BI (Bang Irfan) merupakan seorang koreografer yang handal. Beliau merupakan seniman yang banyak menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun non formal, antara lain S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa Inggris Universitas Riau, Padepokan seni Bagong Kusudiarja, Summer Course for English di Hunter University of New York, S2 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekarang beliau menjabat sebagai dosen luar biasa di Universitas Terbuka dan menjabat sebagai salah satu staff di UPT Museum dan Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris yakni selaku penari dan manajer sanggar seni BI Production :

“Tari Liuk Tamburin Pekan adalah salah satu tarian kreasi yang diciptakan pada tahun 2011. Tarian ini mengambil konsep perpaduan antara zapin tradisi yang ada di Riau dengan zapin arab, dimana gerakan yang ada didalam tari Liuk Tamburin sangat enerjik dan dinamis sesuai dengan ciri khas tari zapin, yakni zapin Riau yang dinamis dan gerakan zapin arab yang lincah dan enerjik. Tarian ini sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat melayu.“

Tari Liuk Tamburin Pekan merupakan sebuah tari kreasi. Dinamakan Liuk Tamburin karena gerakan yang digunakan adalah gerakan zapin arab yang terkenal dengan liukan badan dari si penari. Liuk disini berarti gerak tubuh yang lentur, dan didalam tarian Liuk Tamburin Pekan ini gerakan yang dibuat adalah gerakan yang dinamis, dan memperlihatkan liukan badan penari. Tarian ini dilengkapi dengan property Tamburin. Tarian ini telah diberikan sentuhan

kreatifitas dan kerap ditampilkan pada acara-acara kedaerahan dan hiburan masyarakat. Ragam gerak Tari Liuk Tamburin Pekan diantaranya berasal dari gerak: *zapin tradisi*, *silat*, dan *liuk zapin arab*. Tari Liuk Tamburin Pekan ini ditarikan oleh penari laki-laki dengan durasi sekitar 5 menit. Dalam Tari Liuk Tamburin Pekan ini memiliki nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan.

Menurut Efrida (2016:23) seni secara umum adalah ungkapan nilai. Sesuatu dikatakan bernilai karena berguna dalam kehidupan. Nilai juga merupakan sesuatu yang ditambahkan pada suatu kenyataan, sedangkan kenyataan itu sendiri adalah bebas nilai. Artefak seni belum menjadi karya seni sebelum diberi nilai oleh seseorang atau oleh masyarakat. Jadi, bernilai atau tidak sebuah karya seni ditentukan oleh sesuatu yang berada diluarnya terutama masyarakat yang akan memberikan nilai.

Bahari (2008:45) Kebutuhan estetik atau keindahan sangat dibutuhkan oleh manusia melalui kebudayaan, berupa berkesenian. Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional, serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai.

The Liang Gie (1996:34) dalam bukunya “Garis Besar Estetik”(filsafat keindahan) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “*beautiful*”, Perancis “*beau*”, Italis dan Spanyol “*bello*”, kata-kata itu berasal dari bahasa latin “*bellum*”. Akar katanya adalah “*bonum*” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi “*bonellum*” dan terakhir

dipendekkan sehingga menjadi “*bellum*”. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang terluasnya, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keidahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Menurut Agus Sachari (2002:20) dalam Mhike Suryawti, indah ialah sebutan yang kita berikan kepada sifat-sifat tertentu terhadap objek, berhubung objek tersebut menimbulkan kesenangan khas dalam diri kita yang disebut estetika. Memahami ilmu estetika atau keindahan dapat memperluas pengetahuan dan menyempurnakan pengertian tentang unsur-unsur objektif yang membangkitkan rasa indah pada manusia dan unsur-unsur subjektif yang berpengaruh atas kemampuan manusia dalam menikmati keindahan. Kata keindahan mempunyai pengertian yang beraneka ragam, tergantung dari sudut mana kita memahami suatu objek.

Menurut Djelantik (1999) dalam Evadila (2017:19), keindahan objektif merupakan keindahan yang dapat dilihat dari gaya, bentuk dan biasanya mengabaikan latar budaya dari mana suatu tari atau penata tari itu berasal. Penilaian keindahan sebuah karya seni secara lebih detail, yaitu unsur-unsur objektif itu yang nyata, dapat dilihat, dapat didengar serta dapat dirasakan.

Menurut Djelantik (1999:3-9) ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal-hal yang indah dapat berupa keindahan alami maupun keindahan buatan. Pada umumnya apa yang kita sebut

indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah menikmati berkali-kali.

Djelantik (1999:17-18) Nilai estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Pengertian konsep wujud meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan stuktur. Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan. Sedangkan, penampilan kesenian memiliki tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

Wujud dimaksudkan kenyataan yang nampak secara konkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit, yakni yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku. Konsep Wujud pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat pada bentuk dan struktur pada keseluruhan Tari Liuk Tamburin Pekan, dimana semuanya memiliki unsur kesatuan yang terlihat dari unsur unsur mendasar yang terdapat dalam Tari Liuk Tamburin Pekan yakni gerak, musik atau iringan , tata busana, tata rias, desain lantai serta tema tarian. Tari Liuk Tamburin Pekan merupakan sebuah tari kreasi. Dinamakan Liuk Tamburin karena gerakan yang digunakan adalah gerakan zapin arab yang terkenal dengan liukan badan dari si penari. Liuk disini berarti gerak tubuh yang lentur, dan didalam tarian Liuk Tarmburin Pekan ini gerakan yang dibuat adalah

gerakan yang dinamis, dan memperlihatkan liukan badan penari. Tarian ini dilengkapi dengan property Tamburin. K

Konsep bentuk pada Tari Liuk Tambruin Pekan dapat dilihat pada unsur-unsurnya. Gerak dalam Tari Liuk Tamburin Pekan ini memiliki gerakan yang dinamis, lincah, dan sangat kental dengan unsur zapin tradisi dan zapin arab, dimana gerakan satu ke gerakan selanjutnya dari Tari Liuk Tamburin Pekan ini saling berkaitan dan saling mengalir hingga tarian tersebut selesai. Secara garis besar, gerak dasar yang di gunakan dalam tari Joged Injit Siput ini terdiri dari 3 pola dasar gerak yaitu *zapin tradisi*, *silat* dan *liuk zapin arab*. Ketiga pola dasar gerak tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan dari awal gerakan hingga akhir sehingga menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dalam tarian ini.

Keistimewaan atau keunikan lain dari Tari Liuk Tamburin Pekan ini juga dapat dilihat dari sisi musik ataupun iringannya. Dalam Tari Liuk Tamburin Pekan ini menggunakan alat musik yaitu gendang bebano, darbuka, biola, gambus, akordeon, dan marwas yang saling bersangkutan agar semuanya menjadi indah didengar. Kesesuaian antara permainan alat musik dengan gerak yang digunakan dalam tarian ini sangat terasa dan saling mendukung sehingga antara gerakan dengan musik iringan sangat berkesinambungan dan saling berkaitan.

Selanjutnya adapun keindahan yang terdapat pada tata busana dan tata rias dalam Tari Liuk Tamburin Pekan yaitu penari laki-laki memakai baju kurung cekak musang lengkap dengan celana panjang berwarna putih, lalu dilengkapi dengan rompi baju berwarna hitam dan aksesoris berupa brose berwarna emas. Lalu dilengkapi dengan rok hijau dan kain samping dengan motif kotak-kotak

berwarna merah kuning dan hijau. Pada bagian kepala dilengkapi dengan kopiah yang dilapisi kain berwarna merah dan hijau dan dilengkapi dengan aksesoris berupa brosa berwarna emas yang menambah keindahan dalam tampilan busana penari pada Tari Liuk Tamburin. Tari Liuk Tamburin Pekanbaru ini dapat dilihat dari gagasan, suasana serta pesan yang ingin di sampaikan. Dalam tarian ini gagasan yang ingin di ungkapkan yaitu budaya zapin tradisi dan zapin arab yang dalam hal ini dikemas dan dijadikan dasar atau Pekan

Konsep struktur pada Tari Liuk Tamburin Pekanbaru dapat dilihat pada keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan pada Tari Liuk Tamburin Pekanbaru. Keutuhan pada Tari Liuk Tamburin Pekanbaru dapat dilihat pada keseluruhan komponen ataupun unsur yang terkandung dalam Tari Liuk Tamburin Pekanbaru.

Keutuhan tersebut dapat dilihat pada keutuhan gerakan tarian dari awal hingga akhir, keutuhan tata busana yang digunakan, keutuhan instrument music yang mengiringi, keutuhan penggunaan pola lantai pada tari, dinamika tarian dan juga penggunaan property Tamburin sebagai pelengkap tarian. Kesemua unsur tersebut saling berkesinambungan dan menjadikan Tari Liuk Tamburin Pekanbaru menjadi satu tarian kreasi yang utuh dan memiliki nilai estetika.

Penonjolan yang terdapat dalam Tari Liuk Tamburin Pekanbaru terlihat pada struktur gerakan yang digunakan. Di mana gerak yang digunakan adalah perpaduan gerakan antara zapin tradisi dan zapin arab yang terkenal dengan liukan gerak badan yang menjadikan gerakannya menjadi semakin lincah dan dinamis. Penonjolan lainnya dapat dilihat pada penggunaan busana tari yang mempadu

padankan busana zapin tradisi dan zapin arab, yang ditandai dengan penggunaan rok yang nantinya akan memberikan efek gerakan yang unik dan menarik, serta pada instrument music yang digunakan juga terdapat penonjolan berupa rasa khas timur tengah yang sangat kental ketika musik tersebut dimainkan. Property yang digunakan adalah property Tamburin yang dalam hal ini juga sangat menonjol dan sesuai dengan konsep pada Tari Liuk Tamburin Pekan.

Keseimbangan Pada Tari Liuk Tamburin Pekan terlihat pada kesesuaian antara gerakan dengan music pengiring, busana yang digunakan, dan juga pola lantai yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Gerakan tari pada Tari Liuk Tamburin Pekan sudah disesuaikan dengan konsep tarian, dan music iringan juga sudah di sesuaikan dengan gerakan tarian. Dalam hal ini konsep keseimbangan dapat terlihat pada unsur keduanya. Busana yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin pekan juga sudah disesuaikan dengan gerakan tari sehingga antara gerakan dengan busana yang digunakan saling mendukung dan seimbang. Pola lantai yang digunakan juga dibuat seimbang dengan jumlah penari sehingga tidak ada pola lantai yang terlihat berat sebelah.

Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat. Dalam seni tari lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari apa yang dipentaskan. Bobot atau isi yang terdapat dalam pijakan dalam pembuatan sebuah sajian tari kreasi baru yang berjudul Liuk Tamburin Pekan yang menggambarkan asimilasi dua kebudayaan yakni zapin tradisi dan zapin arab. Adapun suasana yang tergambar yakni suasana gembira dan bahagia yang dapat di gambarkan dari gerakan tari yang lincah, cepat dan dinamis tanpa

meninggalkan unsur zapin tradisi dan zapin arab sebagai dasar utama dalam tarian ini serta musik iringan yang di mainkan menggambarkan tarian tersebut, dengan pesan yang ingin di sampaikan yaitu sebuah nilai-nilai budaya yang tercermin dalam zapin tradisi dan zapin arab yang merupakan idea tau gagasan utama dalam Tari Liuk Tamburin Pekan.

Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khlayak ramai pada umumnya. Konsep penampilan pada Tari Liuk Tamburin Pekan ini dapat dilihat dari bakat, keterampilan serta sarana atau media. Dalam hal ini konsep penampilan dapat di tinjau dari sisi pelaku yang menarik tarian ini dan dalam hal ini yakni penari. Bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh penari dalam menarik Tari Liuk Tamburin Pekan ini merupakan sebuah hasil yang di peroleh dari proses latihan yang di lakukan secara konsisten dan kontiniu hingga menghasilkan bakat dan keterampilan yang baik dalam diri penari sehingga mahir dalam menarik tarian dan salah satunya yaitu Tari Liuk Tamburin Pekan. Adapun sarana yang menunjang dalam Tari Joged Injit Siput ini adalah tamburin yakni properti yang digunakan dalam tarian ini yang berfungsi untuk menunjang dalam penampilan Tari Liuk Tamburin Pekan.

Sepengetahuan penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan di bahas yaitu tentang: Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang mana belum pernah dilakukan oleh para penulis terdahulu, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan

sumbangan fikiran terhadap penulis dan diharapkan juga penulis ini berarti ikut menjaga dan memajukan budaya bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini, Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulis ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian bisa menimbulkan minat generasi muda untuk mencintai dan mempelajari kesenian daerah.

3. Bagi Program Studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Islam Riau.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan mauoun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar nilai estetika
2. Informasi yang disajikan yaitu: nilai estetika pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau berdasarkan teori Djelantik yang meliputi wujud, bobot, dan penampilan.

1.5 Defenisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tari Liuk Tamburin Pekan merupakan sebuah tari kreasi. Tarian ini telah diberikan sentuhan kreatifitas dan kerap ditampilkan pada acara-acara kedaerahan dan hiburan masyarakat. Ragam gerak Tari Liuk Tanburin Pekan diantaranya berasal dari gerak: *zapin tradisi*, *silat*, dan *liuk zapin arab*. Tari Liuk Tamburin Pekan ini ditaekikan oleh penari laki-laki dengan durasi sekitar 5 menit. Dalam Tari Liuk Tamburin Pekan ini memiliki nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nilai Estetika

KBBI (2008:382) Estetika dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan merupakan cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Estetika merupakan bagian filsafat atau keindahan.

Menurut Eaton dalam Ekosiwi (2010:7) Istilah estetika baru muncul pada abad 18, meskipun sejarah mengenai hal-hal yang mengacu pada estetika adalah setua sejarah etika, logika, metafisika, dan epistemologi. Teori estetika sering kali mengambil bentuk kehadiran kondisi keharusan (*necessary condition*) dan kondisi yang mencukupi (*sufficient condition*) untuk menunjukkan bahwa sesuatu adalah objek, kegiatan, pengalaman, atau suatu estetis. Teori estetika akan memungkinkan seseorang untuk membedakan yang estetis dari yang nonestetis dengan menerangkan bermacam kondisi atau properti yang digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki objek-objek estetis

Secara etimologis menurut Shipley dalam Ratna (2007:3) estetika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aisthetha*, yang juga diturunkan dari *aisthe* atau hal-hal yang dapat ditanggapi dengan indra, tanggapan indra. Dalam pengertian yang lebih luas, estetika berarti kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan pencerapan indra sebagai sensitivitas.

Menurut Jazuli (2008:109) keindahan pada dasarnya bersumber pada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari kualitas objek (benda, peristiwa kesenian

yang indah), dan faktor yang berasal dari cara menangkap, merespons atau menanggapi keindahan. Penghayatan estetik memerlukan bukan saja objek, tetapi juga subjek yang mampu menghayati atau mempersepsi karya seni.

The Liang Gie (1996:18) keindahan dalam arti estetik murni menyangkut pengalaman estetik dari seorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Pencerapan itu bisa dilihat secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut pendengaran, dan secara intelektual menurut kecerdasan, yaitu misalnya dalam menikmati sajak yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata terjadi dengan melihat (membaca) kata-kata indah dan mendengar irama yang laras dari sajak itu, melainkan dengan memahami kecerdasan makna yang terkandung didalamnya. Sedangkan keindahan dalam arti terbatas lebih disempitkan ruang lingkupnya sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna.

Djelantik (1999), menjelaskan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Segala sesuatu dapat disebut dengan indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil, yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Dikaitkan dengan kemampuan subjek untuk memahami suatu objek pada umumnya, estetika berhubungan dengan fungsi lidah, selera dan perasaan, sebagai cita rasa (*taste*), persepsi indra(*sense-perception*).

Jadi pada umumnya apa yang kita sebut indah didalam jiwa kita adalah sesuatu yang menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, rasa nyaman dan bahagia dan bila perasaan itu sangat kuat kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu walaupun sudah berkali-kali.

Steeman(1987), nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi. Yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan. Sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

2.2 Teori Nilai Estetika

Darsono Sony Kartika, (2007:89), teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyingkap sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya. Sedangkan teori subyektif mengatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sesungguhnya tidak ada. Yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda.

The Liang Gie dalam bukunya “Garis Besar Estetik”(filsafat keindahan) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata

“beautiful”, Perancis *“beau”*, Italis dan Spanyol *“bello”*, kata-kata itu berasal dari bahasa latin *“bellum”*. Akar katanya adalah *“bonum”* yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi *“bonellum”* dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi *“bellum”*. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang terluasnya, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Menurut Djelantik (1999:3-9) ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal-hal yang indah dapat berupa keindahan alami maupun keindahan buatan. Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah menikmati berkali-kali.

Menurut Djelantik (1999:17-18), Nilai estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Pengertian konsep wujud meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur. Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan. Sedangkan, penampilan kesenian memiliki tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

A. Wujud atau Rupa

Djelantik (1999:18) Wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Dalam kesenian banyak hal lain yang tidak Nampak dengan mata seperti misalnya suara gamela, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa, tetapi jelas memiliki wujud. Baik wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak melalui telinga (*akustis*) bisa diteliti dengan analisa.

Wujud dimaksudkannya kenyataan yang nampak secara konkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit, yakni yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku.

Semua jenis kesenian baik visual ataupun akustik, konkrit ataupun abstrak adalah merupakan sebuah wujud dari apa yang ingin ditampilkan sehingga dapat dinikmati. Wujud mengandung dua unsur mendasar yaitu bentuk (*form*) dan struktur (*structure*)

B. Bobot atau Isi

Djelantik (1999:59) Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat. Dalam seni tari lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari apa yang dipentaskan. Bobot dalam kesenian dapat diamati dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Suasana

Djelantik (1999:59) Segala macam suasana dalam penciptaan berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Dalam tari

pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami dengan sempurna.

2. Gagasan atau Ide

Djelantik (1999:60) Gagasan atau Ide merupakan hasil pemikiran atau konsep pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni idea atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Dengan pengertian bukan cerita saja yang dipentingkan tetapi bobot makna dan isi cerita .

3. Pesan

Djelantik (1999:61) Karya seni yang telah tercipta yang disampaikan kepada masyarakat tentang gagasan-gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Dalam suatu karya tari dianggap mempunyai nilai estetis apabila di dalamnya terdapat pesan-pesan.

C. Penampilan

Djelantik (1999:76) Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khlayak ramai pada umumnya. Pada seni tari dan seni karawitan, dimana hasil ciptaan seorang seniman (tarian, lagu, tabuh) merupakan seniman lain untuk menampilkannya. Seniman lain itu adalah penari, penabuh, penyanyi, atau pemain sandiwara. Dalam penampilan terdapat tiga unsur yang berperan, yaitu sebagai berikut:

1. Bakat

Djelantik (1999:76) Bakat merupakan kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan berkat keturunannya. Dalam seni pentas, orang yang kurang bakatnya dapat mencapai kemahirandalam sesuatu dengan melatih dirinya setekun-tekunnya. Seseorang akan mencapai keterampilan yang tinggi, walaupun mungkin kurang dari temannya yang berbakat dan berlatih dengan ketekunan yang sama. Bakat seseorang bisa mengenai satu cabang kesesnian tetapi ada yang mempunyai bakat dalam segala macam kesenian.

2. Keterampilan

Djelantik (1999:76) Keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung dari cara melatih dan ketekunannya melatih diri.

3. Sarana

Djelantik (1999:77) Sarana merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penampilan karya seni, dengan lebih banyak menyangkut wahana ekstrinsik. Seperti busana, make up dan sebagainya yang digunakan oleh penari. Peranan faktor-faktor penunjang sarana yang ditemukan dalam pembahasan bentuk-bentuk seperti tata panggung, tata suara, dan tata cahay atau lampu. Dengan adanya faktor sarana yang mendukung maka sebuah pertunjukan dapat terwujud dengan baik.

2.3 Teori Tari

Menurut Fuji Astuti (2016:2) tari sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan ekspresi guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Sesuai dengan pendapat Soedarsono (1977:2-65), menyatakan apabila diperinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu: gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, kostum, tata rias dan properti. Soedarsono menjelaskan unsur-unsur tari dan juga pengertiannya sebagai berikut:

1. Gerak tari

Menurut Soedarsono (1977:2), gerak merupakan gejala yang paling premier dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

2. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

3. Musik

Soedarsono (1977:46), menyatakan musik pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi, soedarsono menjelaskan musik dalam tari bukan hanya sekedar iringanm tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

4. Dinamika

Menurut Soedarsono (1977:50), dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Menurut Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari hal-hal apa saja dapat dijadikan sebuah tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

6. Properti

Menurut Soedarsono (1977:58) properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarik oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Kostum dan tata rias

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak bisa dipisahkan untuk peyajian suatu garapan tari. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

8. Tata Cahaya (Lighting)

Soedarsono (1977:58) menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang digunakan oleh penari, sehingga antara cahaya dan kostum tari saling berkaitan dan penata tari bisa menyesuaikannya.

9. Staging (Pemanggungan)

Soedarsono (1977:65) menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama sama dengan timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukkan tari, selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan –

perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan “**Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau**”.

Skripsi Dini Rizki Putri (2018) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai estetika dalam tari zapin senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai estetika dalam tari zapin senapelan di sanggar seni BI Production Kota Pekanbaru.

Skripsi Sela (2018) dengan judul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam joget sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman bagaimana hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Skripsi Tina Yufiana (2018) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakan nilai estetika dalam busana tari ya zapin di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai panduan dalam penulisan skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam joget sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Skripsi Novita Ariska Putri (2017) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah untuk tercapainya mengetahui tentang nilai estetika dalam pertunjukan tari kuda kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Skripsi Juli Ardina (2018) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten

Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai estetika dalam tari pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentang “Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang diangkat yaitu: “Nilai estetika apa saja yang terdapat pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:176), metode penelitian adalah tahapan penelitian yang menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilakukan, agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empirik. Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penulis melakukan metode deskriptif analisis karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan objek Tari Liuk Tamburin Pekan.

Menurut Iskandar (2008:17), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk

mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Metode yang dimaksud disini adalah cara atau teknis pelaksanaan penelitian tentang Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Provinsi Riau. Metode ini amat perlu dirumuskan dengan jelas, mengingat bahwa suatu penelitian tanpa menempuh cara atau prosedur yang tepat dan benar maka hasilnya tidak akan akurat seperti apa yang diharapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Menurut Singarimbun (1997:37) lokasi sama artinya dengan letak atau tempat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, pembuatan atau berada atau berlangsung.

Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sanggar Seni BI Production yang berada di Jalan Jambu Ujung No. 17 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan karena di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tarian Liuk Tamburin Pekan ini diciptakan.

Waktu penelitian merupakan kapan saat penelitian ini dilakukan oleh penulis. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dimulai dari Bulan Desember 2020 sampai Desember 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010:215) Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengambil secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku di sini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah Mahendra Idris yaitu sebagai penari sekaligus manajer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik di Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari sanggar seni BI Production yakni Riswan Eko Saputra dan Rizki Ramadhani. Subjek dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang: Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Producton Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang mencakup wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan stuktur, Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan, dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:225), data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara partisipan/pengamatan langsung.

Pada jenis data ini penulis menggunakan data observasi di Sanggar Seni BI Producton Kota Pekanbaru Provinsi Riau Provinsi Riau, serta mewawancarai Mahendra Idris yaitu sebagai penari sekaligus manajer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari sanggar seni BI Production yakni Riswan Eko Saputra dan Rizki Ramadhani yang mana orang-orang ini tentunya mengetahui tentang Nilai Estetika Dalam Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan stuktur, Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan, dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media didalam Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2010:25) menyatakan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti hasil penelitian orang lain, buku-buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat data-data yang penulis dapatkan pada data primer untuk menunjang penelitian yang berkaitan dengan nilai estetika.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian yang bertujuan agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran. Untuk itu instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) menyatakan observasi adalah suatu yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Observasi yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya melainkan hanya sebatas sebagai peneliti. Peneliti melakukan pengamatan tentang wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur, Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan, dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media yang terdapat dalam Tari Liuk Tamburin Pekan. Dalam hal ini penulis mengobservasi mengenai Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan mewawancarai para narasumber diantaranya: Mahendra Idris yaitu sebagai penari sekaligus manajer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari Sanggar Seni BI Production yakni Riswan Eko Saputra dan Rizki Ramadhani, mencatat, menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah didapat.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan membawa sederet pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah

disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan stuktur, Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan, dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media yang terdapat sesuai dengan Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan Mahendra Idris yaitu sebagai penari sekaligus manajer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari Sanggar Seni BI Production yakni Riswan Eko Saputra dan Rizki Ramadhani. Pada saat wawancara berlangsung, penulis mencatat dan juga merekam hasil wawancara lalu membuat rangkuman tulisan yang sistematis dari awal hingga selesai dengan media alat tulis yang ada. Karena jawaban dari narasumber akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data atau berkas-berkas tentang Tari Liuk Tamburin Pekan misalnya konsep gerak, foto yang berkaitan mengenai Tari Liuk Tamburin Pekan misalnya, foto gerak, foto alat musik yang digunakan maupun foto kostum yang digunakan serta video pada saat penari latihan Tari Liuk Tamburin Pekan. Adapun alat bantu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan Nilai Estetika Dalam Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, 2) kamera foto, digunakan untuk mendokumentasi atau mengabadikan bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Humberman dalam Iskandar (2008:255) menyatakan bahwa analisa data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi:

1. Reduksi data
2. Display/penyajian data

3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data menurut Sugiyono (2010:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicatat tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

b. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2010:249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini

Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan yang paling seiring digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

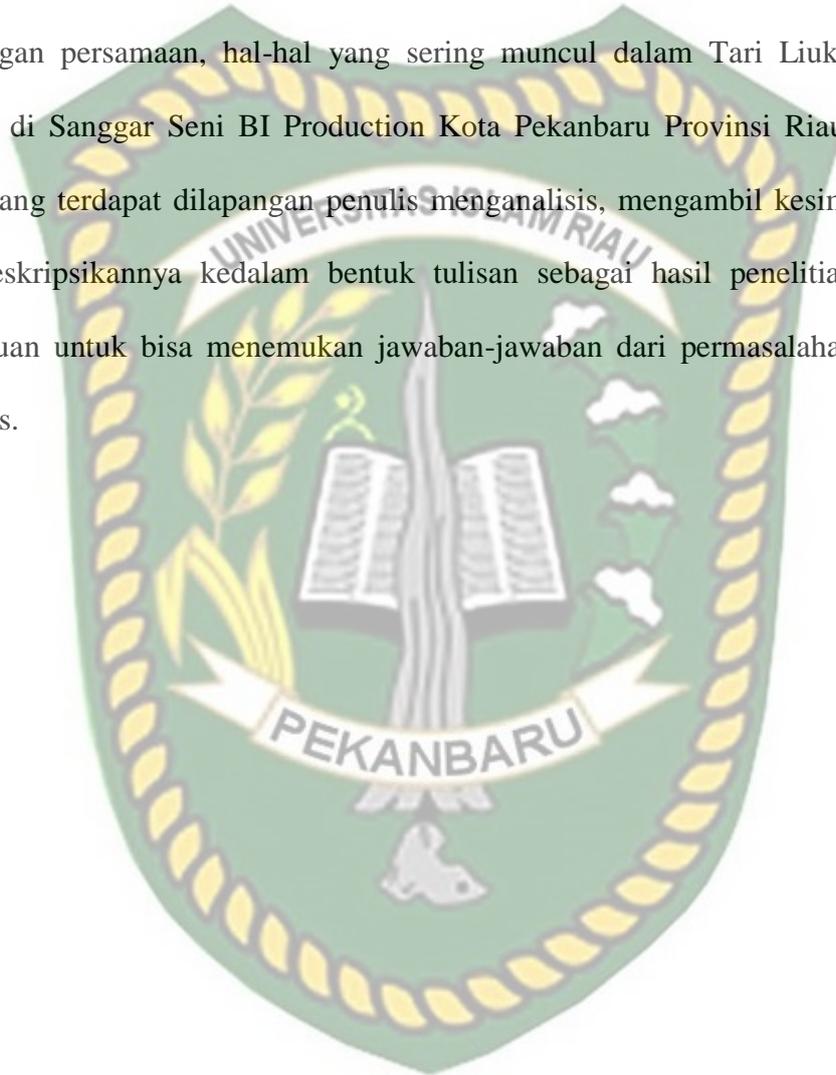
Penyajian data dalam penelitian Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

c. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2010:252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data.

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Tari Liuk Tamburin Pekan dengan rumusan masalah: Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan subjek penelitian sebanyak 4 orang yang merupakan anggota Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau diantaranya Mahendra Idris yaitu sebagai penari sekaligus manajer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari Sanggar Seni BI Production yakni Riswan Eko Saputra dan Rizki Ramadhani.

Dari keterangan data tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dalam Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jadi dari data yang terdapat dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan diajukan penulis.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru

Nama pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala Suku Bathin. Daerah yang dahulunya sebagai lading, lambat laun menjadi perkampungan senapelan berpindah ketempat permukiman baru yang kemudian disebut sebagai Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara sungai siak.

Nama Payung sekaki tidak begitu dikenal di masa itu melainkan Senapelan.perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sulthan Abdul Jalil Alamudin menetap di senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bakit didekat Mesjid Raya sekarang.Sulthan Abdul Jalil Alamudin Syah memiliki inisiatif untuk membuat pekan di senapelan tetapi tidak berkembang.Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putanya Raja Muda Muhammad Ali ditempat baru yaitu disekitaran pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari selasa tanggal 27 Rajab 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima puluh, Tanah Datar, dan Kampar), negeri senapelan diganti namanya menjadi “Pekan Baharu” selanjutnya diperingati sebagai hari jadi Kota Pekanbaru. Mulai hari itu

sebutan senapelan seduah ditinggalkan dan mulai populer dengan sebutan “Pekan Baharu” yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut:

1. SK Kerajaan Besluit Van Her In Zelf Bestuur Van Siak No. 1 tanggal 19 oktober 1919 Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut Distrik.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk Wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang Controleur berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut Gokung, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh Gunco.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103 pekanbaru dijadikan daerah otonomi yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No. 22 Tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota kecil.
6. UU No. 1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Paja.
7. Kepmendagri No. 52/I/44-25 tanggal 20 januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Provinsi Riau.
8. UU No. 2 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah sebutan Kota Madya berubah menjadi Kota.

4.1.2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antar 101°14'- 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara. Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 19 tahun 1987

tanggal 7 september 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 12 kecamatan dan 45 kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran di lapangan oleh BPN Tk. 1 Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan pada masyarakat terhadap penyediaan fasilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan perda Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan baru dengan perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan.

Tabel 1 : Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Bukit Raya	Tengkerang Labuai Dirgantara Simpang Tiga Tebig Tinggi Tangkerang Utara

2	Lima Puluh	Pesisir Rintis Tanjung Rhu Sekip
3	Marpoyan Damai	Maharatu Sidomulyo Timur Tangkerang Barat Tangkerang Timur Wonorejo
4	Payung Sekaki	Air Hitam Labuh Baru Barat Labuh Baru Timur Tampan
5	Pekanbaru Kota	Simpang Empat Sumahilang Tanah Datar Kota Baru

		Sukaramai Kota Tinggi
6	Sail	Cinta Raja Sukamaju Sukamulya
7	Senapelan	Kampung Bandar Kamoung Baru Kampung Dalam Padang Bulan Padang Terubuk Sago
8	Sukajadi	Harjo Sari Jadi Rejo Kampung Melayu Kampung Tengah Kedung Sari Pulau Karam Sukajadi

9	Rumbai	Muara Fajar Palas Rumbai Bukit Sri Meranti Umban Sari
10	Rumbai Pesisir	Limbungan Baru Lembah Sari Lembah Dama Meranti Pandak Tebing Tinggi Okura
11	Delima	Delima Tuah Karya Simpang Baru Sidomulyo Barat
12	Tenayan Raya	Rejosari Sail Kulim

	Tangerang
--	-----------

(Sumber data WWW.organisasi.org/1970/01.html)

Berdasarkan dari tabel diatas lokasi penelitian penulis yaitu sanggar Seni BI Production yang terletak di Kecamatan Payung Sekaki Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian yang tidak berada jauh dari rumah penulis.



Gambar 1. Peta Wilayah Kota Pekanbaru (Dokumentasi BPS)

4.1.3 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru

Tabel 2 : Tingkat dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah
1	TK Negeri	3
2	TK Swasta	219
3	SD Negeri	173
4	SD Swasta	60
5	SMP Negeri	36
6	SMP Swasta	50
7	MTs Negeri	3
8	MTs Swasta	20
9	SMA Negeri	26
10	SMA Swasta	16
11	SMK Negeri	7
12	SMK Swasta	32
13	MA Negeri	2

14	MA Swasta	10
----	-----------	----

(Sumber data : Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)

Berdasarkan table diatas anggota sanggar Seni BI Production terdiri dari berbagai usia dan berbagai pendidikan di pekanbaru. Sanggar ini banyak anak sekolah dan mahasiswa didalamnya berkumpul.

4.1.4 Sanggar Seni BI Production

Tumbuh dan berkembang satu kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan seberapajauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Di kota pekanbaru terdapat berbagai ragam kesenian mulai dari tradisi hingga modern, baik kesenian yang tumbuh dan berkembang dari melayu asli hingga kesenian yang dating dari luar.

4.1.4.1 Profil Sanggar Seni BI Production

Salah satu wadah penyalur kesenian di Kota pekanbaru adalah sanggar seni BI Production yang telah berdiri sejak tahun 1998, sanggar ini adalah sanggar seni yang masih berpijakan pada tradisi sete mpat. Sanggar seni ini memeiliki fungsi sebagai grup yang memenuhi kebutuhan seni pertunjukan dalam acara-acara tertentu yang berkaitan dengan budaya. Adapun Visi dari sanggar ini agar terwujudnya sanggar seni BI Production ini sebagai pusat kebudayaan, informasi yang berbudaya serta beriman. Sedangkan Misi sanggar seni BI Production adalah

sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan tentang Budaya Melayu Riau.

Nama sanggar seni BI Production berbentuk dan diambil dari nama pemilik sekaligus koreografer yakni Bapak Hirfan yang biasa akrab dipanggil BI. BI merupakan singkatan dari Bang Irfan yang akhirnya melekat dan menjadi nama sebuah sanggar yang masih eksis hingga sekarang. Sanggar seni BI Production merupakan sanggar yang sudah resmi dan memiliki akta pendirian sanggar pada tanggal 2 Juli tahun 2010.



Gambar 2. Photo Sanggar Seni BI Production
(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.1.4.2 Anggota Sanggar Seni BI Production

Jumlah anggota Sanggar Seni BI Production Pekanbaru Riau terdiri dari berbagai tingkatan, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3 : Anggota Sanggar Seni BI Production Pekanbaru Riau

No	Tingkatan	Sampel
1	Tingkat SD	10 orang

2	Tingkat SMP	5 orang
3	Tingkat SMA	7 orang
4	Tingkat Mahasiswa	25 oarang
5	Tingkat Umum	10 orang
	Jumlah	57 orang

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

4.1.4.3 Kepengurusan Sanggar Seni BI Production

Adapun Kepengurusan Sanggar Seni BI Production Pekanbaru Riau yaitu:

Pimpinan : Mahendra Idris, S.T

Koreografer : Mahendra Idris, S.T

Manager Produksi : Mahendra Idris, S.T

Penata Musik : Anggara Satria

Director Artistic : Vhanry Pradikal Utama

Sekretaris : Firscilia Eldy Putri

Bendahara : Selvi Gussri Wardani

Koordinator Tari : Vhanry Pradikal Utama

4.1.4.4 Jadwal Latihan Sanggar Seni BI Production

Dibawah ini adalah jadwal latihan Sanggar Seni BI Production :

Tabel 4 : Jadwal latihan rutin sanggar seni Bi Production

No	Hari	Jam
1	Minggu	15:00 – 17:00
2	Rabu	19:30 – 21:30
3	Jum'at	19:30 – 21:30

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

Jika ada event tertentu maka jadwal latihan dilakukan setiap hari dan dimulai dari pukul 19.30 sampai dengan pukul 21.30. Tempat proses latihan para anggota sanggar adalah di dalam ruangan kaca milik sanggar seni BI Production sendiri.



Gambar 3. Photo ruang kaca Sanggar Seni BI Production
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

4.1.4.5 Prestasi Sanggar Seni BI Production

Prestasi yang telah diraih selama Sanggar Seni BI Production berdiri, antara lain:

1. penyajian unggulan Pawai Budaya Nusantara pada HUT TMII di Jakarta dari Jenderal Manager TMII pada 20 April 2008.
2. Juara umum Parade Lagu tingkat Nasional di TMII Jakarta 2007.
3. Juara 1 tari serampang 12 tahun 2007.
4. Pengaji terbaik harapan dua Festival tari klasik tingkat Provinsi Riau di Taman Budaya Provinsi Riau tahun 2009.
5. Juara Favorit Parade Lagu tahun 2009.
6. Juara harapan II pada Festival Tari klasik tanggal 4 Desember 2009.
7. Juara harapan II tari serampang 12 tahun 2010.
8. Penyaji unggulan Parade Lagu Pop Daerah tingkat Nasional di Sasono Langen Budoyo TMII tahun 2010.
9. Penyaji Unggulan Parade Lagu Daerah Tingkat Nasional TMII tahun 2010.
10. Penata Busana Terbaik pada kegiatan Festival Seni Tari Melayu Nusantara tahun 2010.
11. Penata gerak terbaik pada kegiatan Festival Melayu Riau Nusantara tahun 2010.
12. Busana terbaik pada Parade Lagu Daerah tahun 2010.
13. Penyaji terbaik pada Parade Lagu Daerah tahun 2010.
14. Juara 1 pembelajaran Instruktur Tari Tradisional tingkat Kota Pekanbaru
15. Juara 1 pembelajaran Instruktur Tari Tradisional tingkat Provinsi Riau.

16. Peringkat 5 pembelajaran Instruktur Tari Tradisional tingkat Nasional tahun 2011.
17. Juara harapan 2 Parade Tari tingkat kota pekanbaru tahun 2014.
18. Juara umum Kemilau sumatera tahun 2015.
19. Juara 2 lomba tari melayu minang IKMR tahun 2015.
20. Juara harapan 3 Parade tari tingkat kota pekanbaru tahun 2015.
21. Penata Musik Terbaik Parade Tari tingkat kota pekanbaru tahun 2015.
22. Juara Festival Musik tingkat Koata Pekanbaru tahun 2015.
23. Juara 2 Parade Tari tingkat Kota Pekanbaru tahun 2016.

Sanggar Seni BI Production ini memiliki seorang pemimpin sekaligus koreografer yang akrab disapa BI, kelahiran Pekanbaru, 17 September 1969. BI pernah menuntut ilmu di SDN 29 Pekanbaru, SLTPN 2 Pekanbaru, SMAN 1 Pekanbaru, S1 Bahasa Inggris di FKIP UNRI, Padepokan Seni Bagong di Yogyakarta, Summer Course For English di New York, S2 di ISI Yogyakarta, dan program S3 diselangor Malaysia. Bi merupakan seorang koreografer yang melahirkan beberapa karya, diantaranya: Tari zapin Senapelan, Tari Berkali Zapin, Tari Joged Injit Siput, Tari Liuk Tamburin, Tari Rentak Serumpun, Tari Menjulang Marwah, dan masih banyak lagi karya BI lainnya.

4.2. Temuan Khusus penelitian

4.2.1 Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni BI Production

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang Nilai Estetika dalam Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi

Riau, penulis ingin membahas terlebih dahulu tentang Tari Liuk Tamburin Pekan. Tari Liuk Tamburin Pekan adalah salah satu tarian kreasi yang diciptakan pada tahun 2011. Tarian ini mengambil konsep perpaduan antara zapin tradisi yang ada di Riau dengan zapin arab, dimana gerakan yang ada didalam tari Liuk Tanburin sangat enerjik dan dinamis sesuai dengan ciri khas tari zapin, yakni zapin Riau yang dinamis dan gerakan zapin arab yang lincah dan enerjik. Tarian ini sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat melayu.



Gambar 4. Wawancara Penulis dengan Narasumber
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

Tari Liuk Tamburin Pekan ini dalam perkembangannya selalu berkaitan dan berbaur dengan budaya masyarakat yang dikunjunginya, khususnya daerah-daerah berasaskan budaya melayu. Situasi perkembangan ini menyebabkan munculnya gaya dan karakter tari yang saling memiliki perbedaan dan kekhasan pada daerahnya masing-masing, baik dari segi gerak, tata busana, tata rias, dan musik.

Dalam Tari Liuk Tamburin Pekan memiliki nilai estetika atau disebut juga nilai keindahan. Nilai keindahan ini dapat dilihat dari ragam gerak dan musik yang seiring, juga dengan balutan busana warna putih dan keindahan paduan warna rok, topi, rompi dan lain sebagainya.

4.2.2. Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni BI Production

Menurut Djelantik (1999:17-18) dimana nilai estetika semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Pengertian konsep wujud meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan stuktur. Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan. Sedangkan, penampilan kesenian memiliki tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media. Teori ini digunakan sebagai instrument pengamatan. Ketiga syarat keindahan tersebut akan dibahas dibawah ini:

4.2.2.1 Wujud

Menurut Djelantik (1999:18), wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Dalam kesenian banyak hal lain yang tidak Nampak dengan mata seperti misalnya suara gamela, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa, tetapi jelas memiliki wujud. Baik wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak melalui telinga (*akustis*) bisa diteliti dengan analisa.

Wujud dimaksudkannya kenyataan yang nampak secara konkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit, yakni yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku.

Semua jenis kesenian baik visual ataupun akustik, konkrit ataupun abstrak adalah merupakan sebuah wujud dari apa yang ingin ditampilkan sehingga dapat dinikmati. Wujud mengandung dua unsur mendasar yaitu bentuk (*form*) dan struktur (*structure*)

4.2.2.1.1 Bentuk

Bentuk adalah unsur yang mendasar. Bentuk meliputi garis, titik, bidang, dan ruang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada 20 Agustus 2021, konsep bentuk pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat pada unsur-unsur Tari Liuk Tamburin Pekan, yakni gerak, tata busana, tata rias, music atau iringan, dinamika, pola lantai dan juga property.

4.2.2.1.1.1 Nilai Estetika Gerak Pada Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Soedarsono (1977:2), gerak merupakan gejala yang paling premier dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

Tari Liuk Tamburin Pekan memiliki perincian gerak yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu unsur ragam gerak dan deskripsi ragam gerak Tari Liuk Tamburin Pekan. Gerakan yang terdapat dalam Tari Liuk Tamburin Pekan memiliki sifat yang lincah, dinamis dan energik. Gerak dalam Tari Liuk Tamburin Pekan dilakukan oleh beberapa bagian-bagian tubuh, yaitu : kepala, tangan, kaki dan badan. Elemen-elemen tubuh tersebut dapat dikelompokkan ke dalam unsur sikap dan unsur gerak dalam tari. Dalam sebuah karya tari sebuah gerak merupakan unsur terpenting dan pada setiap bagiannya mempunyai beberapa ragam gerak yang dirangkai menjadi satu tarian yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris, ia mengatakan bahwa:

“ gerak yang digunakan dalam tari Liuk Tamburin Pekan ini tidak banyak, hanya perpaduan dari gerakan zapin tradisi, silat dan liuk dari zapin arab. Tetapi di tari Liuk Tamburin Pekan ini ini geraknya sudah dikembangkan jadi beberapa gerak lagi menjadi beberapa gerak seperti zapin awal, liuk, tepuk tamburin, melingkar, silat, zapin liuk, dan siku keluang.”

Dalam gerak terdapat tiga hal yang harus di perhatikan yakni ruang , waktu dan tenaga. Adapun ruang dal am tari yaitu volume ruang yang akan

digunakan oleh penari dalam menari baik itu ruang yang besar, ruang yang sedang, ataupun ruang yang kecil. Waktu dalam tari adalah cepat atau lambat nya gerak yang di lakukan penari dalam tarian tersebut dan dapat dibedakan menjadi dua yaitu irama dan ritme atau tempo. Sedangkan tenaga adalah kekuatan yang dikeluarkan oleh sang penari baik itu kuat, sedang maupun kecil. Tenaga yang dikeluarkan sangat menentukan keberhasilan gerak yang di hasilkan dalam suatu tarian.

Berikut ini adalah ragam gerak tari Liuk Tamburin Pekan. Gerakan-gerakan inti yang menjadi kunci keindahan pada gerak Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Provinsi Riau dapat dijelaskan dari nama ragam 1 hingga ragam ke 7, yang disertai dengan deskripsi gerak peragam kemudian keterangan hitungan atau ketukan gerak dan gambar foto sikap, serta nilai estetika dari gerak Tari Liuk Tamburin Pekan

A. Ragam Gerak Zapin Awal

Gerak zapin awal adalah gerakan awal yang dilakukan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Gerakan ini dilakukan oleh penari dan dilakukan sebanyak 4x8.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Zapin Awal

Gerak zapin awal adalah gerakan awal yang dilakukan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Gerakan ini dilakukan oleh penari laki-laki sebagai pembuka pada Tari Liuk Tamburin Pekan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Nilai keindahan yang dapat dilihat pada gerakan zapin awal ini adalah ketika penari laki-laki mulai bergerak dengan gerakan yang lincah dengan

memutar tamburin sebagai property menjadikan gerak ini terlihat sangat dinamis. Lalu dilanjutkan dengan gerakan langkah kaki yang teratur kearah kanan dan kiri menjadikan gerakan ini semakin dinamis. Dengan tata rias gagah dan ekspresi wajah yang tersenyum, para penari sangat indah melakukan gerakan ini pada awal tarian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ gerak diawal tarian memakai gerak zapin dengan gerakan yang lincah dan cepat. Tidak ada makna yang dalam pada gerakan awal ini. Nilai keindahan yang terdapat pada gerakan step ini dilihat dari kelincahan gerakan kak dan tangan saat memutar tamburin sebagai property. “

b. Deskripsi Ragam Gerak Zapin Awal :

1. 1x8 Pertama

- Penari laki-laki bergerak 1x4 dengan memutar tangan didepan dada sambil berputar kearah kanan.
- Hitungan 5 sampai 8 penari bergerak kearah kanan dan kiri secara bergantian dengan melangkahkan kaki kekaanan dan kekiri
- Posisi badan lurus (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan luas karena penari melakukan gerak dari arah luar menuju dalam panggung.

2. 1x8 Kedua

- Penari laki-laki bergerak 1x4 dengan memutar tangan didepan dada sambil berputar kearah kanan.
- Hitungan 5 sampai 8 penari bergerak kearah kanan dan kiri secara bergantian dengan melangkahkkan kaki kekaanan dan kekiri
- Posisi badan lurus (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan luas karena penari melakukan gerak dari arah luar menuju dalam panggung.

3. 1x8 Ketiga

- Penari laki-laki bergerak 1x4 dengan mengayunlan tangan kearah diagonal kiri atas kemudian menepuk tamburin kearah kanan badan dengan kaki disilangkan di tempat.
- Gerakan 5 sampai 8 penari berputar kearah kiri dengan sikap akhir menepuk tamburin kearah kiri badan.
- Posisi badan lurus (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

4. 1x8 Keempat

- Penari laki-laki bergerak 1x4 dengan mengayunlan tangan kearah diagonal kiri atas kemudian menepuk tamburin kearah kanan badan dengan kaki disilangkan di tempat.
- Gerakan 5 sampai 8 penari berputar kearah kiri dengan sikap akhir menepuk tamburin kearah kiri badan.
- Posisi badan lurus (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.



Gambar 5. Ragam Gerak Zapin Awal
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

B. Ragam Gerak Liuk

Gerak Liuk adalah gerak yang dilakukan oleh penari laki-laki setelah melakukan gerak zapin awal pada awal tarian. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4x8.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Liuk

Gerakan liuk adalah gerakan yang dilakukan setelah melakukan gerakan zapin awal. Gerakan ini dilakukan dengan cara melenturkan tubuh dan kaki dan dilakukan sebanyak 4x8.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Nilai keindahan yang terdapat pada gerak liuk ini terletak ketika penari laki-laki ketika bergerak berputar kearah kanan dengan tangan diangkat keatas sembari memegang tamburin kemudian meliukkan badan dan kaki kearah kanan dan kiri menjadikan gerakan ini menjadi unik dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“gerakan liuk ini adalah gerakan yang menjadi ciri khas tarian ini. Badan dan kaki digerakkan dengan lentur. Meskipun begitu gerakan ini tetap terlihat menarik dan energik.”

b. Deskripsi Ragam Gerak Liuk :

1. 1x8 Pertama

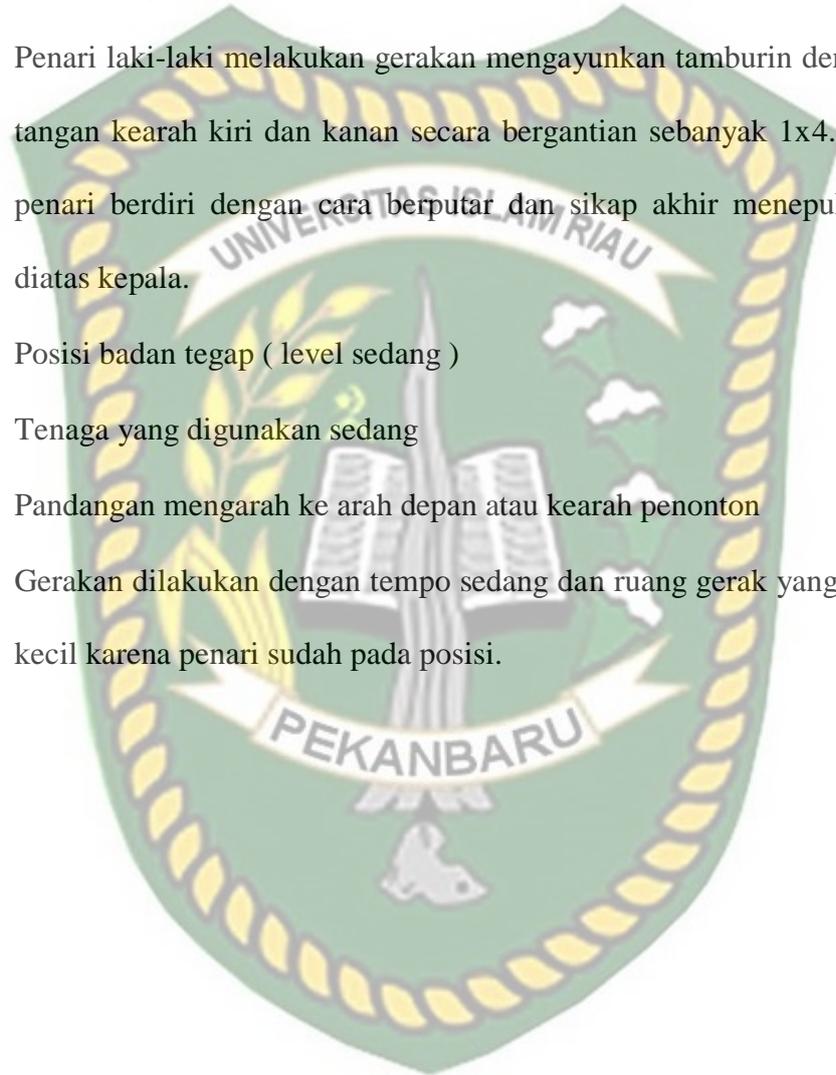
- Penari laki-laki melakukan gerakan dengan hitungan 1 sampai 4 dengan posisi badan dan tangan diputar dan diletakkan diatas sembari memegang tamburin. Kemudian hitungan 5 sampai 8 kaki dan badan digerakkan secara lentur kearah kanan dan kiri secara bergantian.

- Posisi badan tegap lurus (level sedang)
 - Tenaga yang digunakan sedang
 - Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
 - Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
2. 1x8 Kedua
- Penari laki-laki melakukan gerakan berputar dengan hitungan 1 sampai 4 dengan posisi akhir badan yaitu duduk dibawah dan meletakkan tamburin. Pada hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan mengayunkan kedua tangan keatas dan kebawah secara bergantian.
 - Posisi badan duduk (level bawah)
 - Tenaga yang digunakan sedang
 - Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
 - Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
3. 1x8 Ketiga
- Penari laki-laki melakukan gerakan tangan seperti gerakan silat sebanyak 1x8 dengan posisi badan duduk dengan sikap akhir mengambil tamburin kembali.
 - Posisi badan duduk (level bawah)
 - Tenaga yang digunakan sedang
 - Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton

- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

4. 1x8 Keempat

- Penari laki-laki melakukan gerakan mengayunkan tamburin dengan kedua tangan kearah kiri dan kanan secara bergantian sebanyak 1x4. Kemudian penari berdiri dengan cara berputar dan sikap akhir menepuk tamburin diatas kepala.
- Posisi badan tegap (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.





Gambar 6. Ragam Gerak Liuk
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

C. Ragam Gerak Tepuk Tamburin

Gerak tepuk tamburin adalah salah satu gerak yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Gerak silat ini dilakukan sebanyak 3x8. Sikap badan saat melakukan gerakan ini yaitu menghadap ke arah diagonal kiri dengan tatapan ke arah depan.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Tepuk Tamburin

Gerak tepuk tamburin adalah salah satu gerak yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin. Gerak ini dilakukan oleh penari laki-laki dengan posisi badan menghadap ke arah diagonal kiri dan pandangan menghadap ke arah depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, adapun nilai estetika atau keindahan yang terdapat pada ragam gerak tepuk tamburin ini adalah terletak pada gerakan tangan yang menepuk tamburin dengan kaki yang dilangkahkan kedepan dan kebelakang secara bergantian seirama dengan irama tamburin menjadikan gerakan ini terlihat menarik dan sangat dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ dalam Tari Liuk Tamburin ini gerakan tepuk tamburin juga termasuk kedalam gerakan inti. Tangan menepuk tamburin dan kaki dilangkahkan ke depan dan ke belakang secara bergantian dan seirama dengan pukulan tamburin. Gerakannya sederhana tetapi terlihat sangat menarik dan energik.”

b. Deskripsi Ragam Gerak Tepuk Tamburin:

1. 1x8 Pertama hingga Ketiga

- Penari laki-laki melakukan gerakan 1x8 dengan sikap badan menghadap kerah diagonal kiri dan pandangan menghadap kedepan. Kemudian melakukan gerakan menepuk tamburin dengan posisi diatas kepala dan langkah kaki bergerak ke depan dan ke belakang seirama dengan pukulan tamburin.
- Posisi badan lurus (level atas)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.



Gambar 7. Ragam Gerak Tepuk Tamburin
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

D. Ragam Gerak Melingkar

Gerak melingkar adalah salah satu gerak yang digunakan pada Liuk Tamburin. Gerakan ini dilakukan sebagai gerakan transisi dan dilakukan sebanyak 4x8.

a. Nilai Estetika Gerak Melingkar

Gerak melingkar adalah salah satu gerak yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin. Gerakan ini dilakukan sebagai gerakan transisi dan dilakukan sebanyak 4x8.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, nilai keindahan yang terletak pada gerak melingkar ini terlihat pada

ayunan tangan dan liukan badan serta ekspresi pada penari. Ketika tangan mengayunkan tamburin dan menepuknya sambil berpindah posisi menghadap lingkaran menjadikan gerakan ini sangat energik. Lalu ketika penari bergerak melemparkan tamburin ke atas secara bersama-sama menjadikan gerakan ini sangat menarik dan dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2020, ia mengatakan bahwa:

“ gerak melingkar ini merupakan salah satu gerakan yang sulit didalam Tari Liuk Tamburin karena gerakannya cepat dan padat. Belum ditambah lagi gerakan melempar tamburin ke atas dan ditangkap kembali. Tetapi gerakan ini sangat menarik dan jika dilakukan secara serempak maka gerakan ini terlihat energik dan indah.“

b. Deskripsi Ragam Gerak Melingkar:

1. 1x8 Pertama

- Penari laki-laki melakukan gerakan mengayun tamburin sebanyak 1x4 dengan sikap badan tegap berputar menuju posisi lingkaran, lalu hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan menarik tamburin dengan tangan lurus dan sikap akhir tamburin berada di samping kepala.
- Posisi badan sedang (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.

2. 1x8 Kedua

- Penari laki-laki melakukan gerakan mengayun tamburin kearah dalam sebanyak 1x4 dengan sikap badan sedikit di rendahkan, lalu pada hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan melempar tamburin ke arah atas dan menangkapnya kembali.
 - Posisi badan sedang (level sedang)
 - Tenaga yang digunakan sedang
 - Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
 - Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari tidak berpindah posisi.
3. 1x8 Ketiga
- Penari laki-laki melakukan gerakan mengayun tamburin sebanyak 1x4 dengan sikap badan tegap berputar menuju posisi lingkaran, lalu hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan menarik tamburin dengan tangan lurus dan sikap akhir tamburin berada di samping kepala.
 - Posisi badan sedang (level sedang)
 - Tenaga yang digunakan sedang
 - Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
 - Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.
4. 1x8 Keempat
- Penari laki-laki melakukan gerakan mengayun tamburin kearah dalam sebanyak 1x4 dengan sikap badan sedikit di rendahkan, lalu pada

hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan melempar tamburin ke arah atas dan menangkapnya kembali.

- Posisi badan sedang (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari tidak berpindah posisi.



Gambar 8. Ragam Gerak Melingkar
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

E. Ragam Gerak Silat

Gerak silat adalah gerakan yang dilakukan oleh penari laki-laki sebanyak 2x8 dengan posisi badan menghadap kedepan. Gerakan ini dilakukan dengan tempo yang cepat dan gerakan yang dinamis.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Silat

Gerak silat adalah gerakan yang dilakukan oleh penari laki-laki sebanyak 2x8 dengan tempo yang cepat dan gerakan yang dinamis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, nilai keindahan yang terdapat pada ragam gerak silat terlihat ketika penari menggerakkan tangannya secara menyilang didepan dada, lalu kemudian menggerakkan tangannya dengan cara memutar secara 360 derajat dan menghadap kembali kedepan menjadikan gerakan ini terlihat sangat menarik dan dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“gerakan silat disi sangat identik dengan gerakan laki-laki, maka dari itu gerakan ini dibuat dengan gerak yang tajam dan tempo yang cepat. Gerakan ini tidak terlalu susah dan terlihat sangat menarik jika dilakukan secara serempak oleh semua penari.”

b. Deskripsi Ragam Gerak Silat:

1. 1x8 Pertama

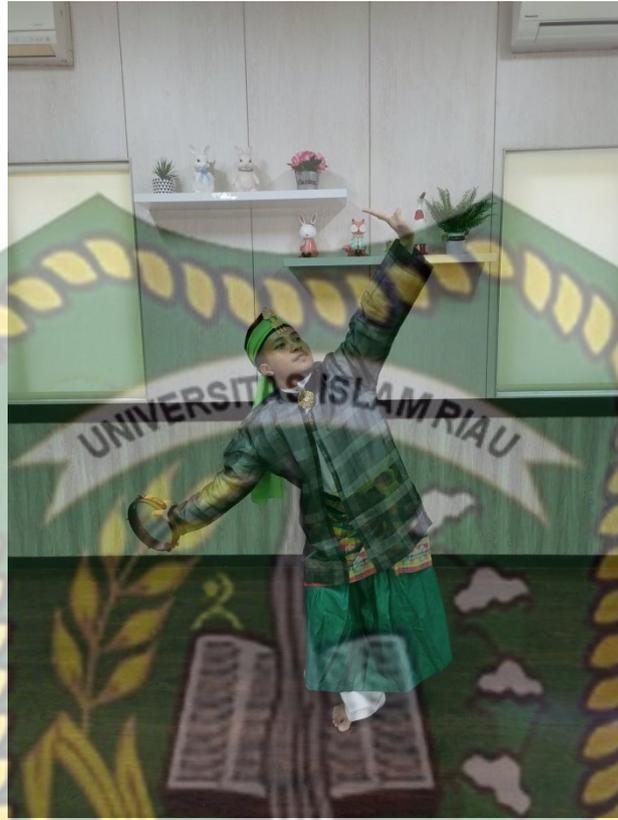
- Penari melakukan gerakan menyilangkan tangan didepan dada dengan hitungan 1x4 dengan posisi tangan disilangkan didepan dada sambil

memegang tamburin. Sedangkan pada hitungan 5 sampai 8 tangan diputar beserta badan keraha belakang dan kembali kedepan dengan gerakan kaki bergerak mengikuti langkah tangan dan badan penari.

- Posisi badan tegap (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

2. 1x8 Kedua

- Penari melakukan gerakan menyilangkan tangan didepan dada dengan hitungan 1x4 dengan posisi tangan disilangkan didepan dada sambil memegang tamburin. Sedangkan pada hitungan 5 sampai 8 tangan diputar beserta badan keraha belakang dan kembali kedepan dengan gerakan kaki bergerak mengikuti langkah tangan dan badan penari.
- Posisi badan tegap (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.



Gambar 9. Ragam Gerak Silat
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

F. Ragam Gerak Zapin Liuk

Gerak Zapin Liuk adalah salah satu ragam gerakan yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin. Gerakan ini merupakan perpaduan antara zapin tradisi dan liuk zapin arab dilakukan sebanyak 4x8.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Zapin Liuk

Gerak Zapin Liuk adalah salah satu ragam gerakan yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin. Gerakan ini merupakan perpaduan antara zapin tradisi dan liuk zapin arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, nilai keindahan yang terdapat pada ragam gerak zapin liuk terlihat ketika penari melakukan gerakan zapin tradisi lalu dilanjutkan dengan gerak liuk zapin arab dengan cara memutar tangan badan kaki ke arah kanan dan kiri menjadikan gerakan ini terlihat sangat lincah dan atraktif. Lalun dilanjutkan dengan gerakan liuk selanjutnya yaitu menggerakkan tangan di samping badan dengan kaki sedikit di patahkan dan badan diliukkan menjadikan gerakan ini terlihat sangat menaik dan unik..

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ gerak zapin liuk ini adalah gerakan yang dipadukan antara zapin tradisi dan liuk dari zapin arab. Gerakannya unik dan belum pernah diciptakan siapapun sebelumnya. Gerakan ini juga menjadi gerakan yang wajib didalam tari liuk tamburin pekan. ”

b. Deskripsi Ragam Gerak Zapin Liuk:

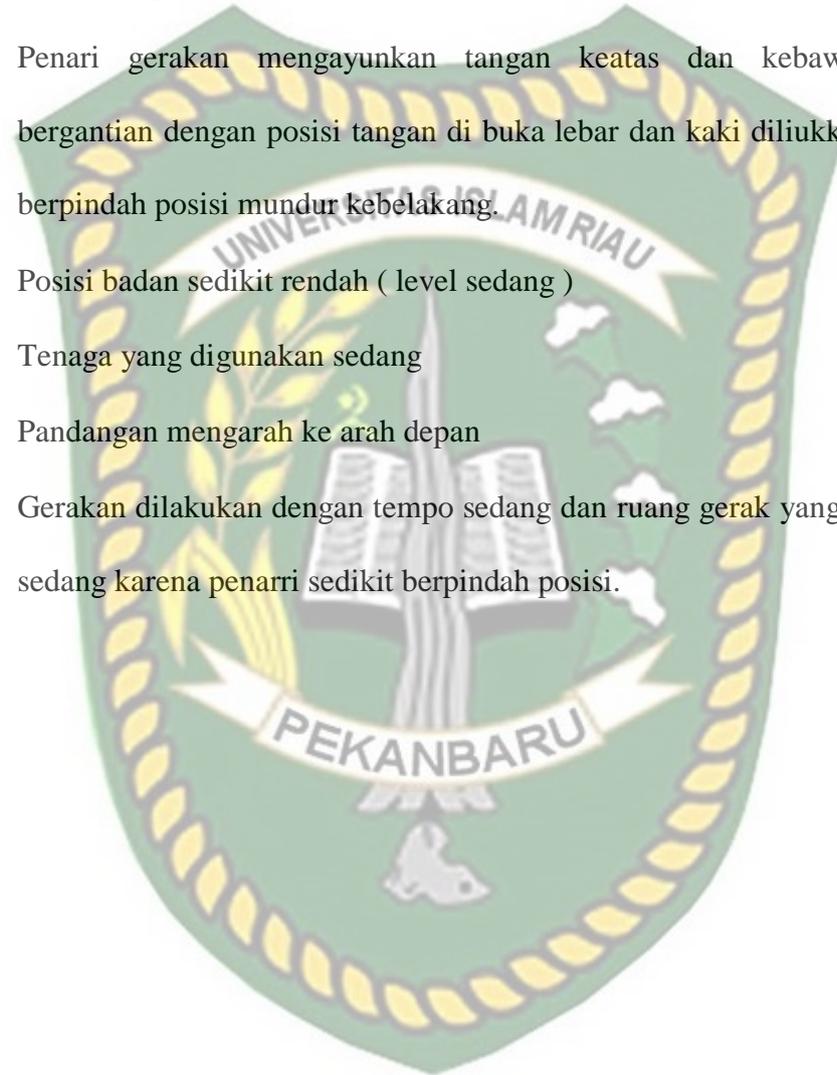
1. 1x8 pertama
 - Penari melakukan gerakan zapin dengan melangkahkan kaki sebanyak 1x4 dengan posisi badan sedikit di rendahkan, lalu dilanjutkan dengan mengayunkan tangan dan tambuyrin kearah kiri dan kanan secara bergantian diikuti dengan badan dan kaki yang diliukkan pada hitungan 5 sampai 8.
 - Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - Tenaga yang digunakan sedang

- Pandangan mengarah ke arah depan
 - Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari tidak berpindah posisi.
2. 1x8 Kedua
- Penari gerakan mengayunkan tangan keatas dan kebawah secara bergantian dengan posisi tangan di buka lebar dan kaki diliukkan sembari berpindah posisi mundur kebelakang.
 - Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - Tenaga yang digunakan sedang
 - Pandangan mengarah ke arah depan
 - Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penarri sedikit berpindah posisi.
3. 1x8 Ketiga
- Penari melakukan gerakan zapin dengan melangkahkan kaki sebanyak 1x4 dengan posisi badan sedikit di rendahkan, lalu dilanjutkan dengan mengayunkan tangan dan tambuyrin kearah kiri dan kanan secara bergantian diikuti dengan badan dan kaki yang diliukkan pada hitungan 5 sampai 8.
 - Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - Tenaga yang digunakan sedang
 - Pandangan mengarah ke arah depan

- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari tidak berpindah posisi.

4. 1x8 Keempat

- Penari gerakan mengayunkan tangan keatas dan kebawah secara bergantian dengan posisi tangan di buka lebar dan kaki diliukkan sembari berpindah posisi mundur kebelakang.
- Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan
- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penarri sedikit berpindah posisi.





Gambar 10. Ragam Gerak Zapin Liuk
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

G. Ragam Gerak Siku Keluang

Gerakan siku keluang adalah salah satu gerak yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4x8.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Siku Keluang

Gerak siku kekuang adalah salah satu gerak yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin dan dilakukan sebanyak 4x8.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, nilai keindahan yang terdapat pada ragam gerak siku keluang ini adalah ketika penari melakukan gerak zapin dengan tempo yang cepat dilanjutkan dengan gerakan ayunan tangan kebelakang yang cepat menjadikan gerakan ini

sangat atraktif dan menarik. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan tangan memutar tamburin disertai dengan badan yang ikut berputar dengan tempo yang cepat menjadikan gerakan ini terlihat sangat menarik dan dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ gerakan siku keluang ini adalah gerakan ending dari Tari Liuk Tamburin. gerakannya merupakan perpaduan antara gerak zapin siku keluang dengan gerak zapin arab. Gerakan ini dilakukan dengan tempo yang cepat karena terletak di bagian ending tarian. Ketika gerakan ini dilakukan dengan serentak oleh semua penari maka gerakan ini akan terlihat sangat powerfull, atraktif dan sangat energik. “

b. Deskripsi Ragam Gerak Siku Keluang:

1. 1x8 Pertama

- Penari laki melakukan gerakan zapin pada hitungan 1 sampai 4 dengan posisi badan sedikit rendah, tangan dikepal dan digerakkan ke kiri dan kekanan secara bergantian dengan sikap badan sedikit condong kesamping sesuai dengan arah tangan yang digerakkan. Kaki bergerak sesuai dengan arah tangan dan sikap badan dengan ujuung jari menitik dan posisi kaki berbentuk diagonal. Lalu pada hitungan 5 dan 6 kaki dan tangan diayunkan dan hitungan 7 dan 8 kaki dititikkan kembali.
- Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- Tenaga yang digunakan sedang
- Pandangan mengarah ke arah depan

- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.
2. 1x8 Kedua
- Penari laki melakukan gerakan pada hitungan 1 dan 2 kaki dan tangan diayunkan dan hitungan 3 dan 4 kaki dititikkan. Kemudian pada hitungan 5 sampai 8 penari berputar ke arah kiri dengan posisi akhir badan tegap dan tangan berada di samping badan.
 - Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - Tenaga yang digunakan sedang
 - Pandangan mengarah ke depan
 - Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.
3. 1x8 ketiga
- Penari melakukan gerakan mengayunkan tangan pada hitungan 1 sampai 4 dengan sikap badan turun kebawah lalu naik kembali. Lalu pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki bergerak dengan posisi tangan dan badan diputar kebelakang dengan sedikit melompat dan kembali ke arah depan kembali.
 - Posisi badan rendah (level bawah)
 - Tenaga yang digunakan kuat
 - Pandangan mengarah ke depan

- Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.
4. 1x8 Keempat
- Penari melakukan gerakan mengayunkan tangan pada hitungan 1 sampai 4 dengan sikap badan turun kebawah lalu naik kembali. Lalu pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki bergerak dengan posisi tangan dan badan diputar kebelakang dengan sedikit melompat dan kembali ke arah depan kembali.
 - Posisi badan rendah (level bawah)
 - Tenaga yang digunakan kuat
 - Pandangan mengarah ke depan
 - Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.



Gambar 11. Ragam Gerak Siku Keluang
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

4.2.2.1.1.2 Nilai Estetika Tata Rias Pada Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak bisa dipisahkan untuk peyajian suatu garapan tari. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

4.2.2.1.1.2.1 Tata Rias Wajah

Tata rias merupakan hal yang sangat penting bagi seorang penari, karena perhatian wajah penari menjadi hal yang paling peka dihadapan penonton. Pada Tari Liuk Tamburin Pekan , tata rias yang digunakan adalah tata rias gagah untuk penampilan panggung. Berikut adalah gambar bahan-bahan yang digunakan beserta keterangan untuk merias wajah penari.



Gambar 12. Alat dan Bahan Rias Wajah
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

Gambar di atas menunjukkan gambar dari alat dan bahan rias wajah yang digunakan, antara lain: 1) *Milk cleanser*, 2) *Face tonic*, 3) Pelembab, 4) Alas bedak (*foundation*), 5) Bedak tabur, 6) Bedak padat, 7) Pensil alis, 8) *Eye shadow*, 9) *Blush on*, 10) Kuas , 11) Bulu mata, 12) Lem bulu mata, 13) *Eye liner* cair, 14) *Eye liner* bawah, 15) Lipstik. Adapun tahapan tahapan yang di lakukan dalam merias wajah penari yaitu :

1. Wajah penari di bersihkan menggunakan susu pembersih di area wajah dengan menggunakan tangan hingga bersih kemudian di bersihkan dengan menggunakan kapas dan diberi toner sebagai penyegar di wajah.
2. Wajah penari kemudian di aplikasikan pelembab ataupun *moisturizer* sebelum di beri alas bedak ataupun *foundation* agar makeup atau riasan menjadi lebih tahan lama.
3. Kemudian wajah penari diberi nalas bedak atau *foundation* dan diratakan keseluruhan wajah dan leher hingga merata dengan menggunakan kuas ataupun *beauty blender*.
4. Setelah itu diberi shading berwarna coklat untuk mempertegas garis pipi pada penari dan mempertegas hidung agar terlihat lebih mancung.
5. Lalu wajah penari diberi bedak tabur dengan warna yang disesuaikan dengan warna kulit agar menyatu dan terlihat cantik.
6. Setelah diberikan bedak tabur lalu di berikan bedak padat dan di ratakan hingga keseluruhan wajah dan leher hingga rata keseluruhan wajah dan leher.
7. Setelah itu barulah pemberian *blush on* pada pipi penari secukupnya untuk mempertegas wajah penari.

Tata rias berfungsi sebagai penyempurna dalam Tari Liuk Tamburin Pekanbaru agar terlihat karakter dari seorang penari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, dalam Tari Liuk Tamburin

Pekan nilai keindahan pada tata rias atau make up penari dapat dilihat pada riasan natural namun tetap terlihat gagah untuk penari laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ untuk tata rias penari hanya natural saja, dan tidak ada yang khusus. Tarian ini ditarikan oleh penari laki-laki saja maka dari itu rias yang digunakan adalah tata rias yang natural namun masih terlihat gagah. ”



Gambar 13. Tata Rias Penari Laki laki
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

4.2.2.1.1.2.2 Tata Rias Rambut

Selain tata rias wajah , didalam Tari Liuk Tamburin Pekan ini juga menggunakan tata rias rambut. Adapun tata rias rambut yang digunakan disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan dalam tarian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Pada tata rias rambut penari hanya menggunakan topi yang tinggi berwarna merah dengan di tambahkan aksesoris yakni bross dan tempelan yang menambah keindahan dari tata rias rambut penari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“Untuk tata rias kepala penari hanya menggunakan topi panjang dan tinggi berwarna merah, lalu biasanya ditambahkan bross atau tempelan agar tampilannya menjadi lebih menarik.”

Adapun aksesoris pelengkap untuk tata rias rambut penari pada Tari Liuk Tamburin Pekan sebagai berikut:





Gambar 14. Kopiah dan Kain
(Dokumentasi : Penulis, 2021)



Gambar 15. Bross
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2020, Dari hasil tata rias rambut penari laki-laki pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat nilai estetika atau keindahannya terletak pada hasil akhir tata rias rambutnya, dimana dengan hasil tata rias demikian menambah kesan menarik, gagah, rupawan dari penari pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Penggunaan topi yang tinggi lalu ditambahkan aksesoris bros dan tempelan merupakan sebuah kreatifitas yang telah diciptakan untuk menambah kesan menarik dan estetik dalam Tari Liuk Tamburin Pekan.

Adapun hasil dari tata rias rambut penari laki-laki pada Tari Liuk Tamburin Pekan sebagai berikut:



Gambar 16. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

**4.2.2.1.1.3 Nilai Estetika Tata Busana Pada Tari Liuk Tamburin
Pekan Di Sanggar Seni BI Production.**

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak bisa dipisahkan untuk peyajian suatu garapan tarian. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

Busana yang di gunakan penari pada Tari Liuk Tamburin Pekan juga sangat bervariasi dan disesuaikan dengan karakter penari dan kebutuhan dalam tarian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Tata busana yang dipakai oleh penari pada Tari Liuk tamburin Pekan ini adalah baju kurung cekak musang berwarna putih lengkap dengan celana yang juga berwarna putih, lalu dilengkapi dengan rompi berwarna hitam, kain samping dengan motif kotak-kotak berwarna hijau dan rok berwarna hijau. Penggunaan busana penari laki-laki disesuaikan dan di adaptasi dengan tampilan dari zapin arab dan juga di maksudkan agar busana yang di gunakan sesuai dengan tema tarian sehingga mampu menunjang penampilan penari pada Tari Liuk Tamburin pekan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris, ia mengatakan bahwa:

“ untuk busana yang digunakan penari diadaptasi dari unsur zapin arab itu sendiri, seperti pemakaian kopiah atau peci, lalu di lengkapi dengan rok dan rompi agar terlihat lebih menarik. Untuk zapin tradisinya diambil dari penggunaan kain samping dengan motif kotak-kotak. Semuanya dipadukan sehingga menjadi perpaduan yang indah dan menarik .”

Berikut bagian bagian busana atau kostum yang digunakan oleh penari pada Tari Liuk Tamburin pekan:

1. Baju Kurung Cekak Musang dan Celana Panjang

Busana yang di gunakan dalam Tari Liuk Tamburin Pekan yaitu baju kurung tulang cekak muang berwarna putih polos panjang. Baju kurung cekak musang ini di pasangkan dengan celana panjang yang juga memiliki warna yang sama yaitu warna putih. Seiring dengan perkembangan zaman baju tersebut terus berkembang dan tetap ada hingga saat ini menjadi salah satu busana tradisional melayu Riau.



Gambar 17. Baju Kurung Cekak Musang

(Dokumentasi : Penulis, 2021)



Gambar 18. Celana Panjang

(Dokumentasi : Penulis, 2021)

2. Kain Samping

Kain Samping juga digunakan menjadi salah satu bagian dalam busana atau kostum yang dipakai oleh penari pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Kain samping yang di gunakan yaitu dengan motif kotak-kotak berwarna hijau, dan di letakkan bersama rok sebagai pelengkap.



Gambar 19. Kain Samping
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

3. Rompi Hitam

Rompi berwarna Hitam adalah pelengkap yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Rompi ini digunakan untuk melapisi baju kurung cekak musang.



Gambar 20. Rompi Hitam
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

4. Rok Hijau

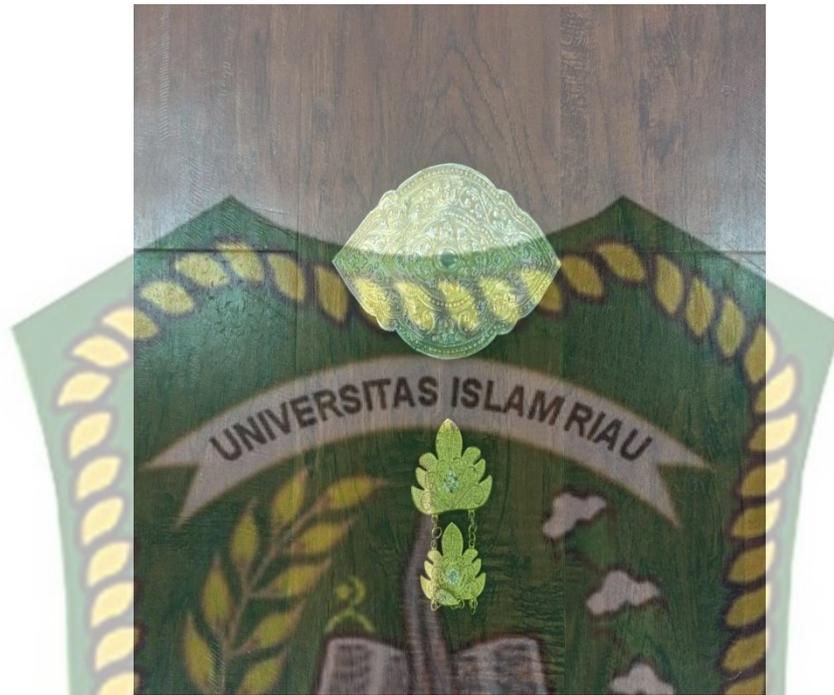
Rok Hijau adalah salah satu dari busana yang digunakan oleh penari pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Penggunaan rok berwarna merah senada dengan topi yang digunakan yaitu topi tinggi berwarna merah.



Gambar 21. Rok Hijau
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

5. Aksesoris

Selain busana atau kostum utama yang di gunakan, penari juga menggunakan beberapa aksesoris yang dapat menunjang penampilan dari busana atau kostum yang di gunakan agar terlihat menjadi lebih gagah, tampan dan menarik. Aksesoris yang di gunakan yaitu brose bertingkat berwarna emas yang di letakkan di depan dada.



Gambar 22. Bross Emas dan Kepala Pending
(Dokumentasi Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Dari keseluruhan bagian-bagian dari busana atau kostum yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan, dapat dilihat nilai keindahan atau estetika dari busana penari yaitu dimulai pada penggunaan baju kurung cekak musang berwarna putih dengan celana panjangnya yang juga berwarna putih. Penggunaan baju kurung cekak musang memberikan kesan sederhana namun tetap terlihat gagah, indah dan kental akan tradisi. Meskipun terlihat simple tetapi penggunaan baju kurung cekak musang ini sangat enak untuk dipandang dan sangat sesuai dengan tema dan konsep tarian. Penggunaan baju kurung cekak musang dengan celana panjang ini sangat berpengaruh pada penampilan tarian, dimana setiap gerakan yang dilakukan oleh penari kan terasa lebih efektif, lincah

dan lebih atraktif, karena dalam tarian ini penari dituntut sangat atraktif dalam melakukan gerakan. Dengan menggunakan kostum seperti ini akan memaksimalkan gerak penari sehingga nilai estetika atau keindahan gerakannya ataupun busananya lebih terlihat dan sesuai dengan karakter penari pada Tari Liuk Tamburin Pekan . Dilengkapi dengan aksesoris yang digunakan yaitu bross emas, dan tata rias rambut yang menarik makin menambah kesan gagah dan menawan pada penampilan para penari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ menurut saya nilai estetika yang terdapat pada kostum tari penari terletak pada penggunaan baju kurung cekak musang dengan celana panjangnya. Bentuknya sederhana tapi terlihat gagah dan menarik dan tetap kental dengan tradisi. Dengan bentuk yang sederhana gerak tari menjadi lebih terlihat atraktif serta lincah dan menarik saat ditarikan.”

Berikut ini adalah penampilan dari hasil tata busana lengkap penari perempuan pada tari liuk tamburin:



Gambar 23. Penampilan Tata Busana Lengkap Penari
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

4.2.2.1.1.4 Nilai Estetika Musik (Iringan) Pada Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni BI Production.

Soedarsono (1977:46), menyatakan musik adalah pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi, soedarsono menjelaskan musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

Musik adalah unsur pendukung didalam sebuah tari. Kehadiran musik sebagai pengiring tari akan menarik perhatian para penonton dalam menyaksikan sebuah pertunjukan dan dengan adanya musik maka suasana akan lebih tersampaikan dan dirasakan oleh penari dan penonton. Hal ini karena kehadiran musik didalam tari sebagai unsur pendukung suasana didalam sebuah tari. Tari Liuk Tamburin Pekan diirigi oleh seperangkat alat musik tradisional melayu yang telah disusun menjadi sebuah musik pengiring tari. Musik atau iringan pada Tari Liuk Tamburin Pekan diciptakan oleh Anggara Satria selaku pemusik di Sanggar Seni BI Production.

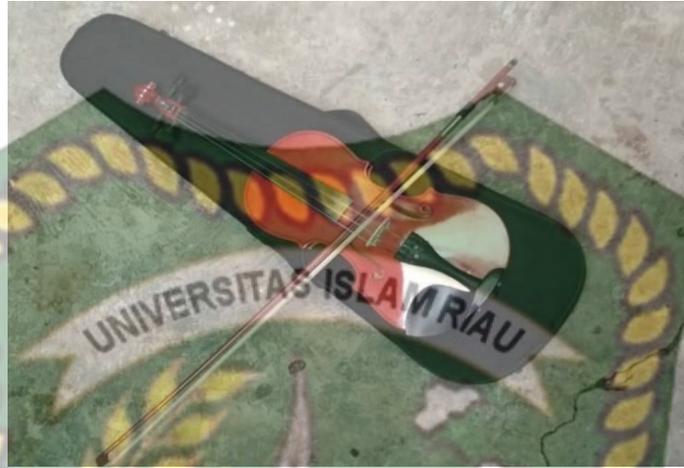
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Agustus 2021, Tari Liuk Tamburin pekan diiringi oleh seperangkat alat musik yaitu: biola, akordeon, gambus, tambur, darbuka, dan bebano. Adapun musik pengiring Tari Liuk Tamburin Pekan ini merupakan sebuah lagu yang telah diciptakan dan disesuaikan dengan tema dan suasana yang tergambar dalam tarian Liuk Tamburin Pekan ini.

Hasil wawancara penulis dengan Anggara Satria selaku pemusik dari sanggar Seni BI Production pada tanggal 22 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ musik Tari Liuk Tamburin Pekan ini adalah perpaduan antara music zapin tradisi dan zapin arab yang terdiri dari biola, akordeon, gambus, bebano, darbuka, dan tambur. Semua alat music tersebut dipadu padankan menjadi seperti music Tari Liuk Tamburin yang sekarang ini. “

Adapun alat musik yang di gunakan dalam tari joged injit siput adalah sebagai berikut:

1. Biola



Gambar 24. Biola
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

Biola adalah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki 4 senar yakni senar G-D-A-E yang disetel berbeda antara satu dengan senar yang lain. Didalam Tari Liuk Tamburin Pekan alat musik biola berfungsi sebagai pilar melodi untuk alat musik lainnya.

2. Bebano



Gambar 25. Bebano
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

Bebano adalah alat musik tradisional melayu yang juga digunakan dalam tari joged injit siput. Alat musik ini termasuk kedalam alat musik membranophon sekaligus sebagai alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara di pukul dan memberikan sentuhan tradisi melayu pada tari joged injit siput.

3. Darbuka

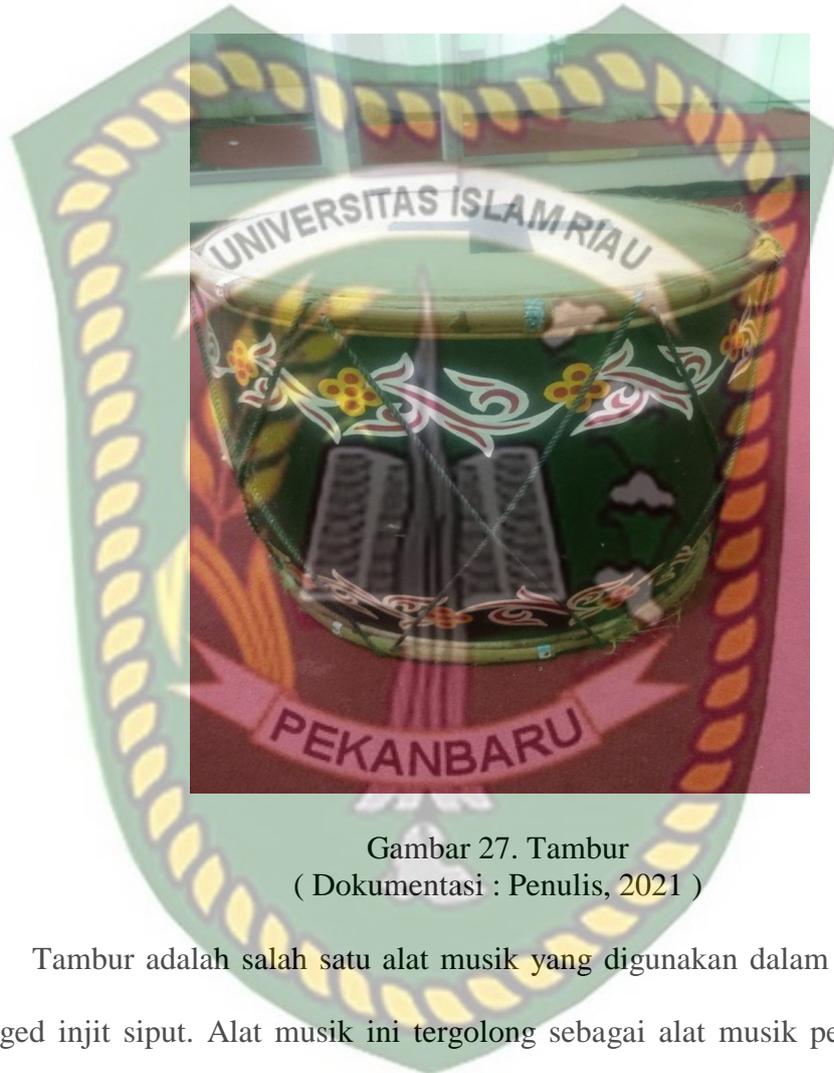


Gambar 26. Darbuka
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

Darbuka adalah salah satu alat musik yang di gunakan pada tari joged injit siput. Alat musik ini termasuk kedalam kategori musik membranophon, dan bodynya menyerupai jam pasir atau piala (goblet) dengan satu membran disalah satu sisinya. Fungsi darbuka adalah peningkah irama. Alat musik darbuka digunakan sebagai perkusi dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan

tangan ataupun jari yang nantinya akan memberikan ketukan pada musik pada
Tari Liuk Tamburin Pekan

4. Tambur



Gambar 27. Tambur
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

Tambur adalah salah satu alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari joged injit siput. Alat musik ini tergolong sebagai alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik. Bentuknya besar seperti bedug dan berfungsi sebagai penegas dibagian tertentu dalam iringan musik pada Tari Liuk Tamburin Pekan.

5. Akordeon



Gambar 28. Akordeon
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

Akordeon adalah alat musik yang tergolong dalam alat musik orkes namun berukuran lebih kecil dan dimainkan dengan cara di gantung di badan. Alat musik ini juga digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan dan merupakan salah satu alat musik yang memberikan sentuhan melodi. Alat musik ini dimainkan dengan cara tangan kiri menekan tombol-tombol akor sekaligus menarik dan mendorong akordeon untuk menggerakkan udara yang ada di dalamnya, dan tangan kanan menekan tuts melodi yang ada pada sisi-sisinya. Pergerakan udara yang timbul dalam akordeon inilah yang nantinya akan menghasilkan bunyi.

6. Gambus



Gambar 28. Gambus
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasangi 3 senar sampai paling banyak 12 senar.

Pada Tari Liuk Tamburin Pekan ini juga terdapat nilai estetika atau keindahannya dalam segi musik atau iringannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2021, Nilai estetika atau keindahan yang terdapat pada musik atau iringan pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat keseluruhan instrument musik yang di gunakan, Gabungan dari semua alat musik yang di gunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan ini menjadikan Tari Liuk Tamburin Pekan menjadi lebih meriah dan lebih hidup. Suasana ceria, kebahagiaan, dan penuh dengan tradisi sangat jelas tergambar dalam iringan music Tari Liuk Tamburin Pekan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Anggara Satria selaku pemusik pada tanggal 22 Agustus 2021 , ia mengatakan bahwa:

“Keindahan dari musik pengiring Tari Liuk Tamburin Pekan terletak pada keseluruhan lagunya. Dengan komponen dari tiap-tiap alat music yang digunakan dipadu padankan menjadi satu kesatuan yang membuat instrument music Tari Liuk ini menjadi sangat harmonis dan enak untuk didengarkan.”

Permainan dinamika nada pada iringan musik Tari Liuk Tamburin Pekan selaras dengan suasana yang tergambar. Suasana yang ada dalam Tari Liuk Tamburin Pekan berupa suasana yang senang dan gembira yang tercipta dari gerak dan ekspresi penari saat menarikan Tari Liuk Tamburin Pekan

4.2.2.1.1.5 Nilai Estetika Desain Lantai Pada Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Soedarsono (1977:42), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

Pola lantai atau desain lantai merupakan garis-garis yang dilalui dan terbentuk oleh pelaku di arena atau lantai pertunjukan yang dibangun atau dibuat melalui lingkaran, lengkung atau garis-garis lurus yang tampak. Pada pertunjukan Tari Liuk Tamburin Pekan pola lantai dibuat menjadi beberapa pola sederhana dengan enam orang penari.

Adapun desain lantai yang digunakan pada tari joged injit siput adalah sebagai berikut:

Keterangan Gambar:

Penari Laki-Laki : 

Arah Hadap Penari : 

Garis yang dilalui : 

Garis Lengkung : 

Panggung : 

Depan Panggung : A

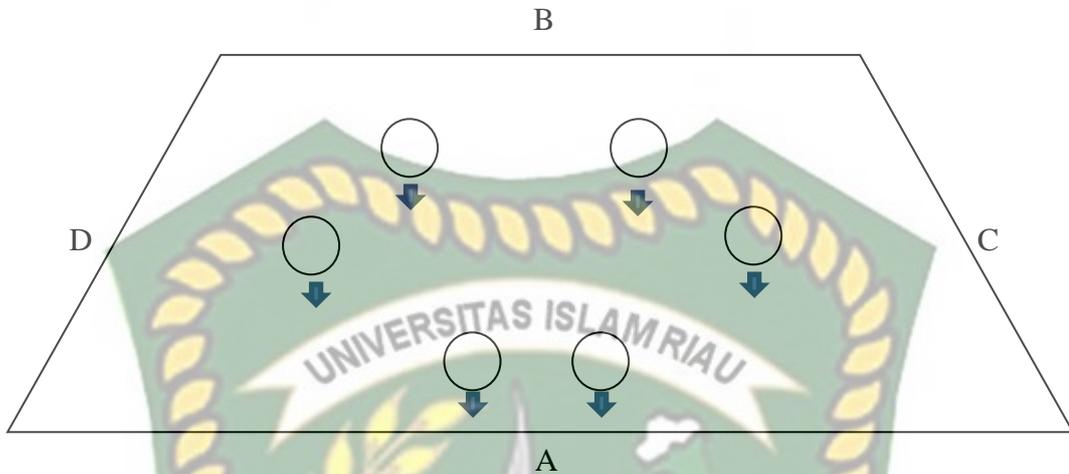
Belakang Panggung : B

Samping Kanan Panggung : C

Samping Kiri Panggung : D

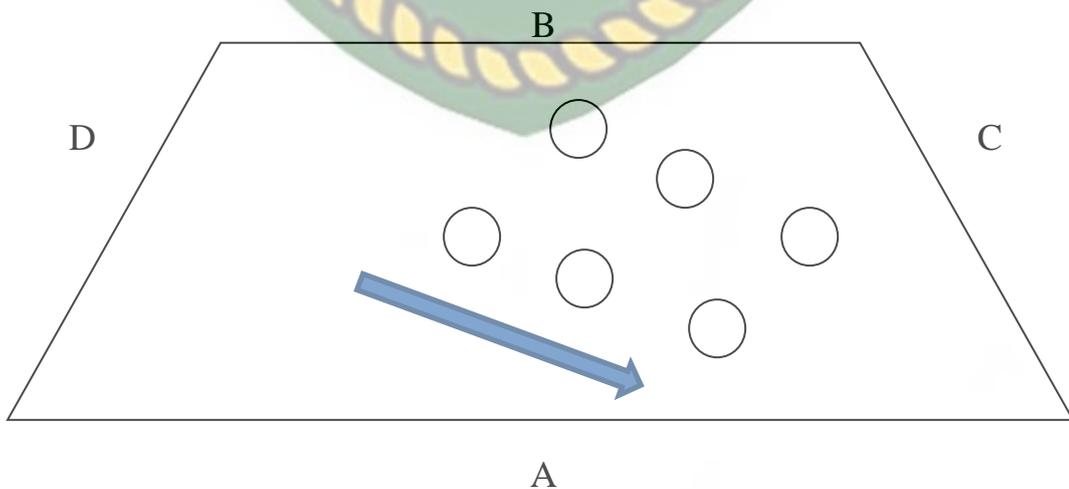


1. Pola Pertama



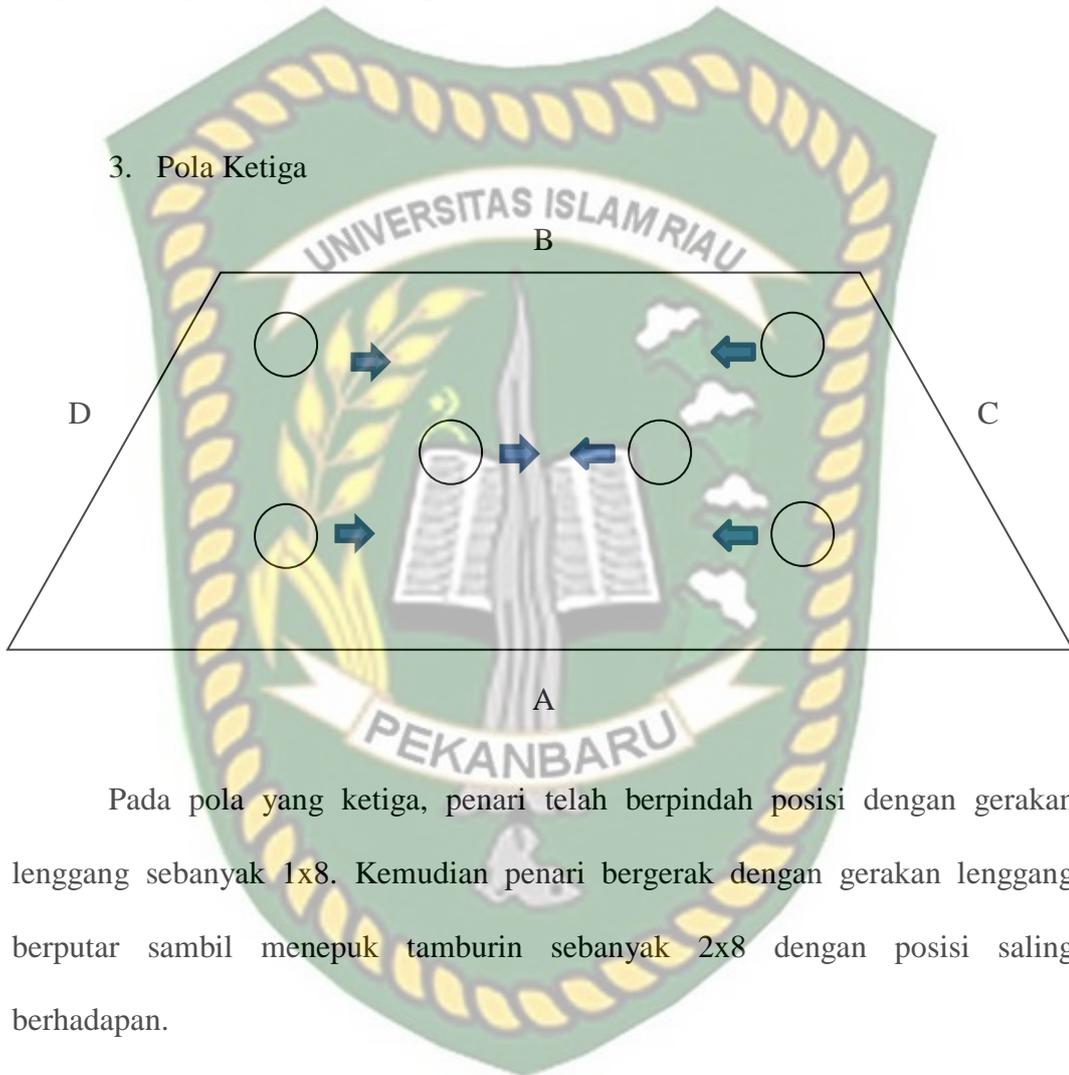
Pada pola lantai pertama penari masuk dari arah depan dan langsung bergerak dengan ragam gerak zapin awal sebanyak 4x8. Kemudian penari bergerak dengan gerakan liuk sebanyak 4x8 dengan posisi yang sama tanpa berpindah.

2. Pola Kedua



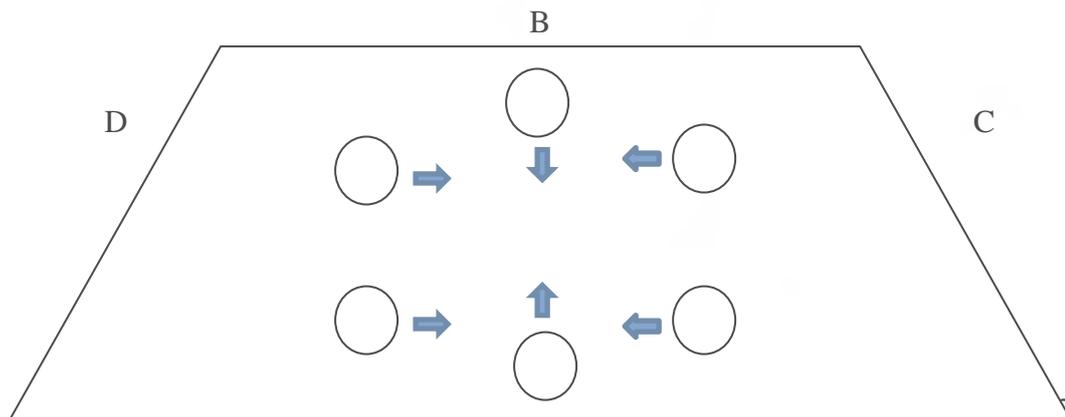
Pada posisi kedua penari berpindah dari posisi sebelumnya menjadi hadap diagonal kiri depan dengan gerakan lenggang. Lalu di lanjutkan dengan penari bergerak dengan ragam gerak tepuk tamburin.

3. Pola Ketiga



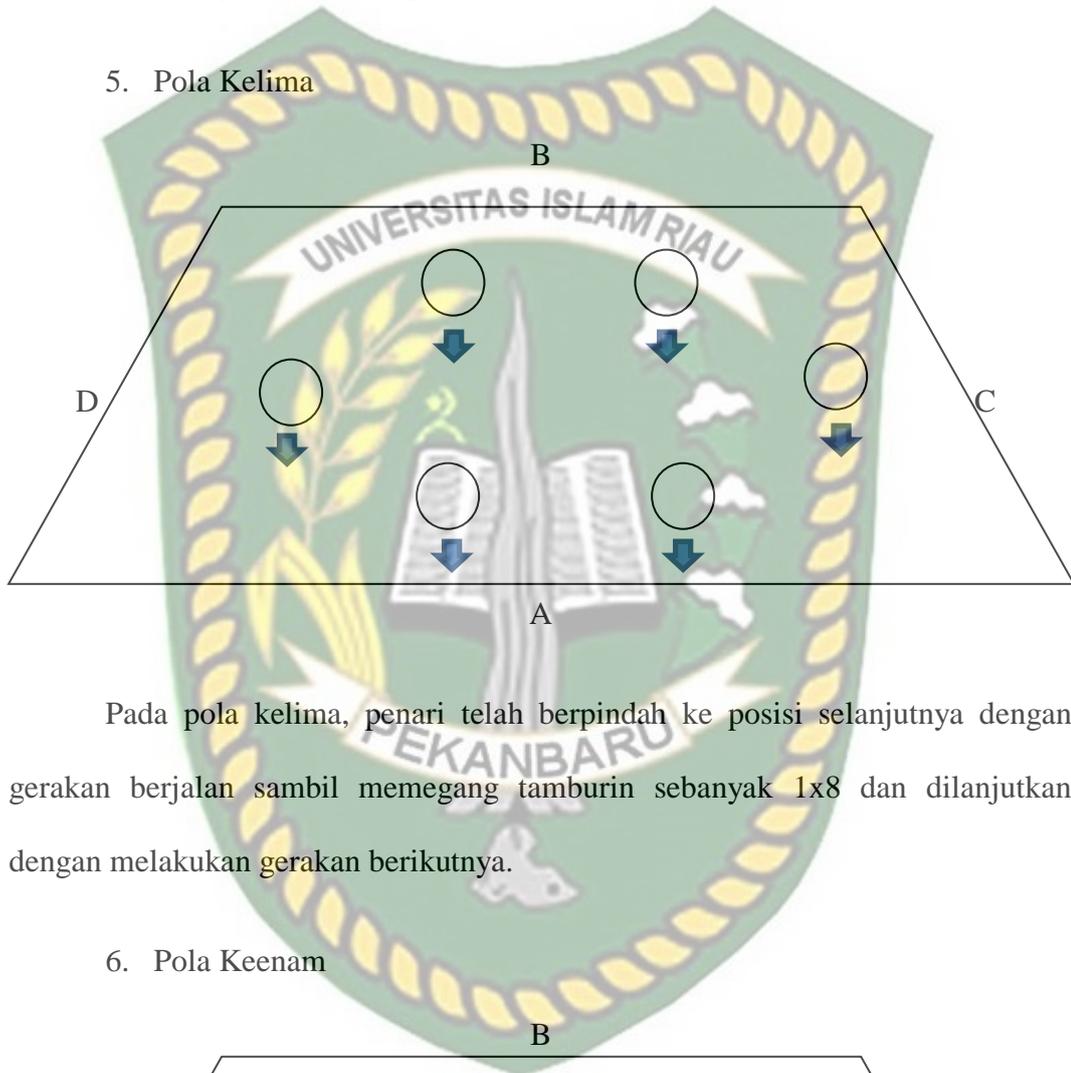
Pada pola yang ketiga, penari telah berpindah posisi dengan gerakan lenggang sebanyak 1x8. Kemudian penari bergerak dengan gerakan lenggang berputar sambil menepuk tamburin sebanyak 2x8 dengan posisi saling berhadapan.

4. Pola Keempat



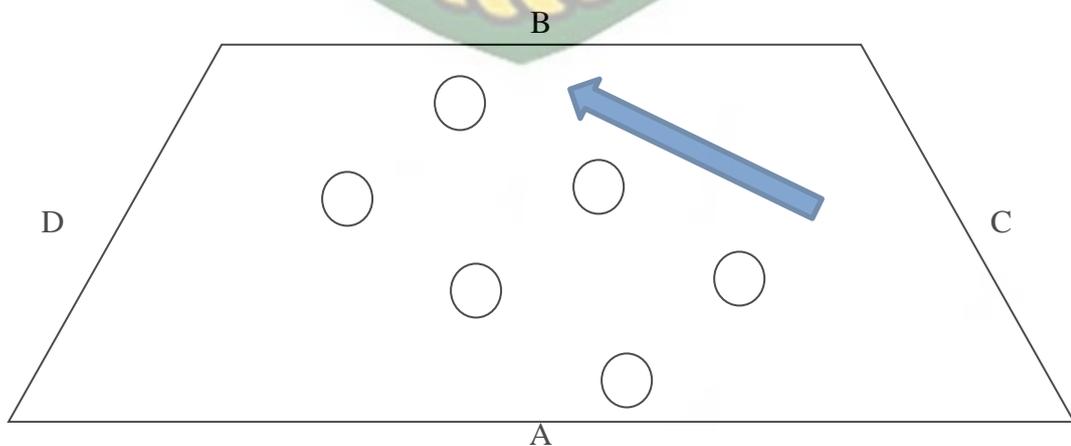
Pola keempat adalah pola dimana penari melakukan ragam gerak melingkar sebanyak 4x8. Pada posisi ini penari telah berpindah dari posisi sebelumnya dengan gerakan zapin.

5. Pola Kelima



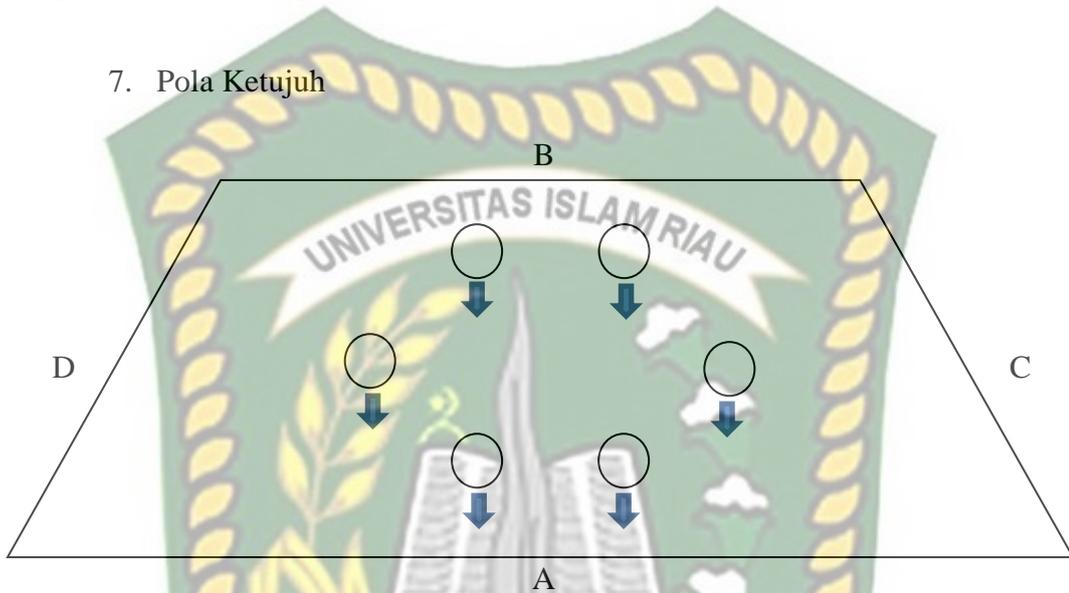
Pada pola kelima, penari telah berpindah ke posisi selanjutnya dengan gerakan berjalan sambil memegang tamburin sebanyak 1x8 dan dilanjutkan dengan melakukan gerakan berikutnya.

6. Pola Keenam



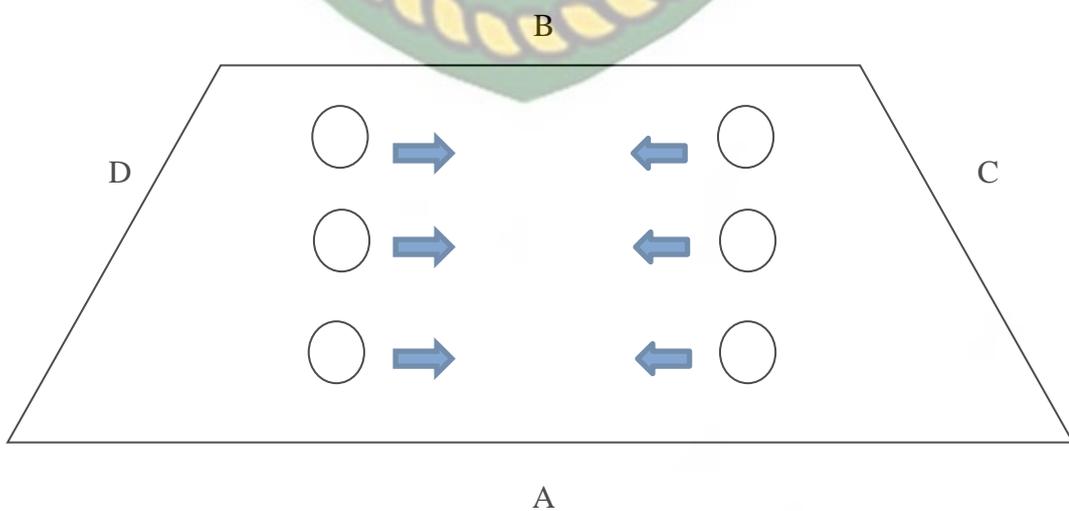
Pada pola keenam, penari melakukan gerakan memutar tamburin ke arah diagonal depan dan belakang secara bergantian sebanyak 2x8. Kemudian penari berpindah kembali ke posisi selanjutnya.

7. Pola Ketujuh



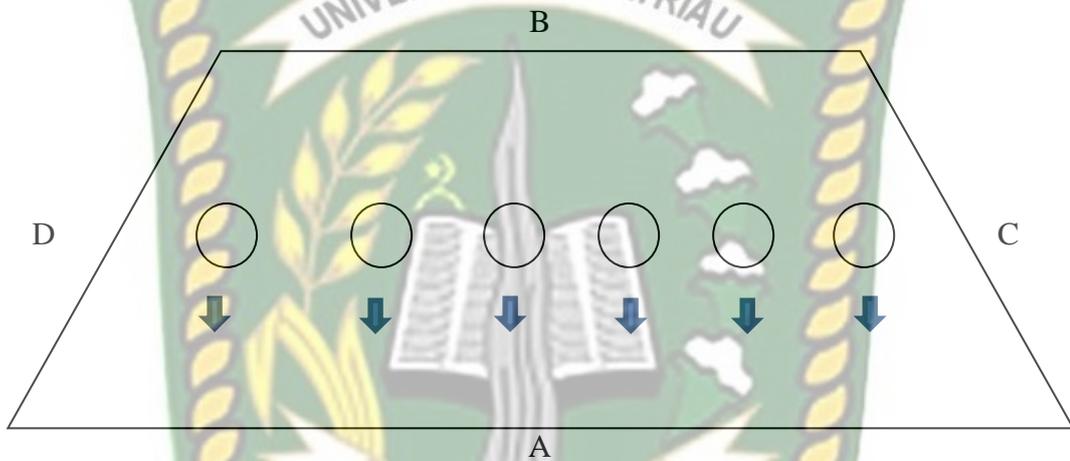
Pada pola ketujuh penari laki-laki telah berpindah dari posisi sebelumnya dengan gerakan memutar tamburin sebanyak 2x8 kemudian dilanjutkan dengan gerakan silat.

8. Pola Kedelapan



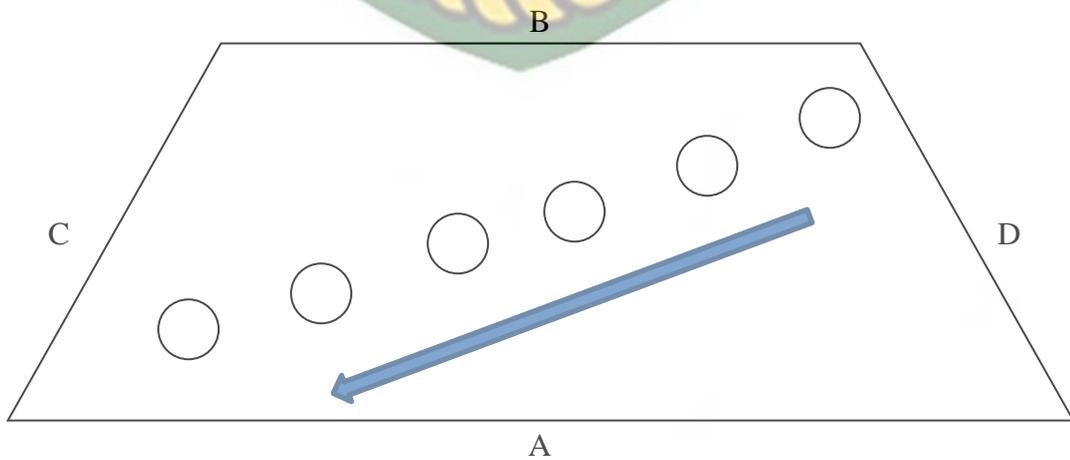
Pola kedelapan adalah pola yang terbentuk setelah penari berpindah sebanyak 1x8 dengan gerakan menepuk tamburin. pada posisi ini penari melakukan gerakan crossing sebanyak 2x8.

9. Pola Kesembilan



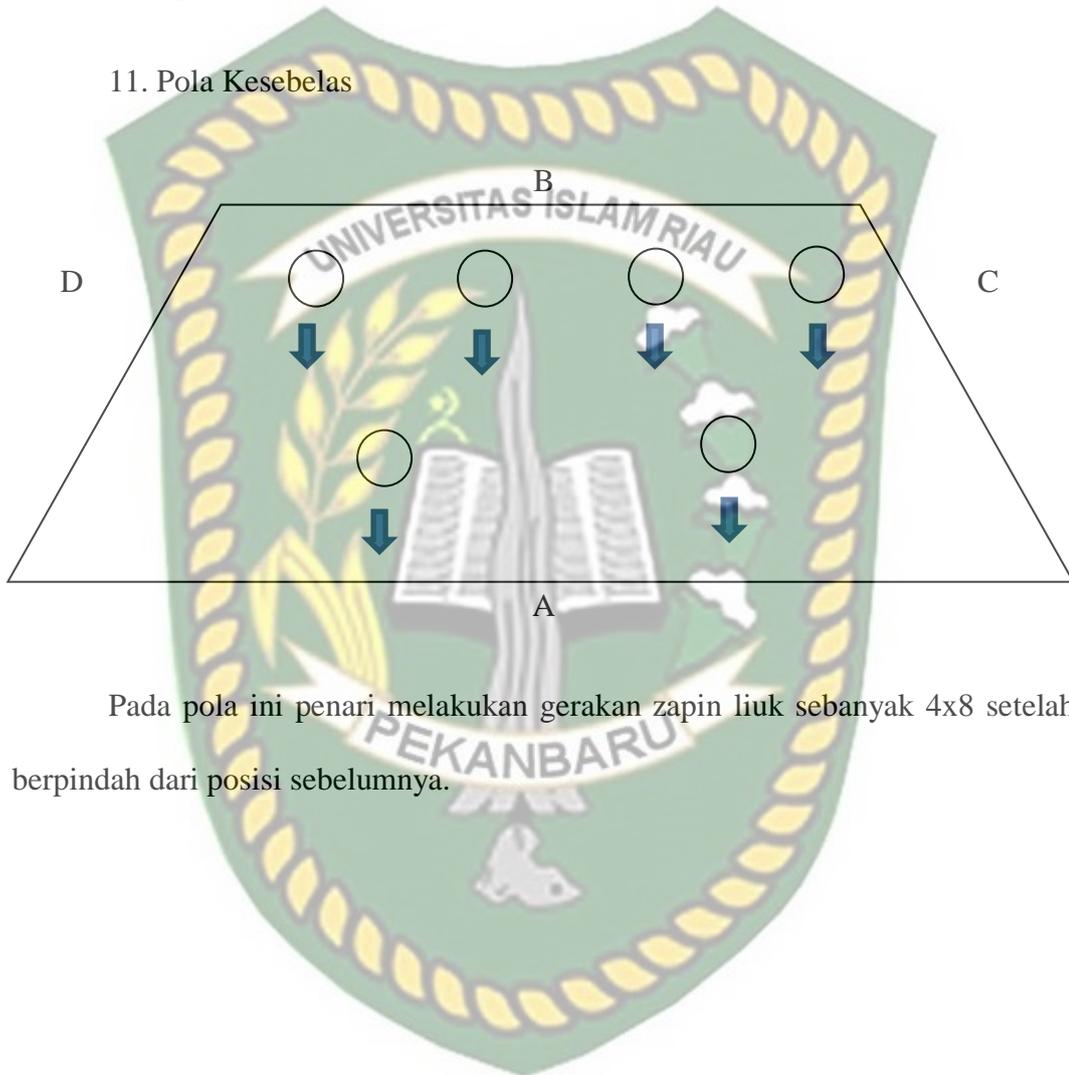
Pada pola kesembilan penari melakukan gerakan zapin liuk sebanyak 4x8 setelah berpindah dai posisi sebelumnya.

10. Pola Kesepuluh



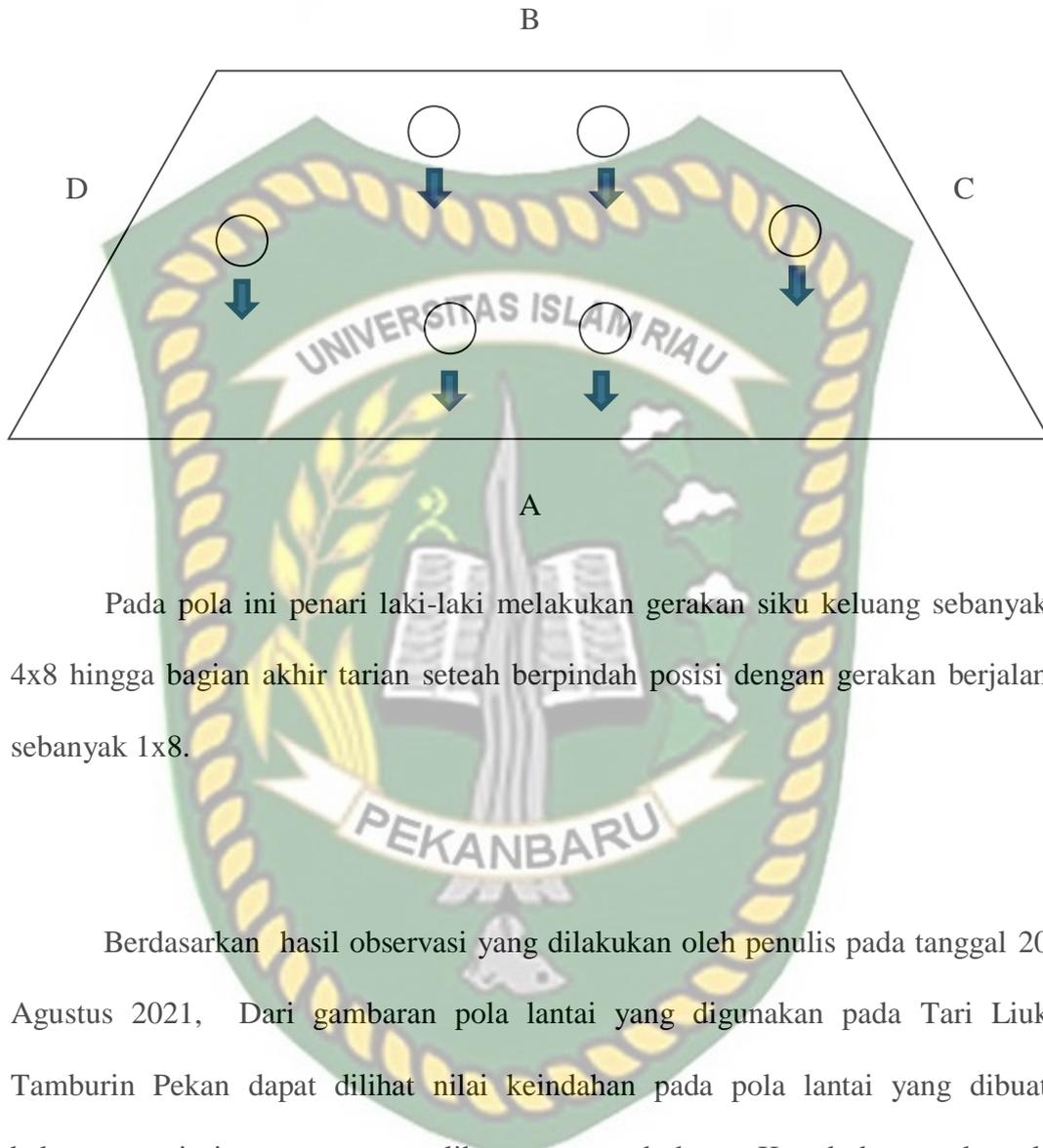
Pola kesepuluh adalah pola yang terbentuk setelah penari berpindah sebanyak 1x8. Pada posisi ini penari bergerak dengan gerakan lenggang berputar sambil menepuk tamburin sebanyak 2x8.

11. Pola Kesebelas



Pada pola ini penari melakukan gerakan zapin liuk sebanyak 4x8 setelah berpindah dari posisi sebelumnya.

12. Pola Keduabelas



Pada pola ini penari laki-laki melakukan gerakan siku keluang sebanyak 4x8 hingga bagian akhir tarian seteah berpindah posisi dengan gerakan berjalan sebanyak 1x8.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Dari gambaran pola lantai yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat nilai keindahan pada pola lantai yang dibuat beberapa variasi namun tetap terlihat sangat sederhana. Kesederhanaan bentuk pola lantai ini disesuaikan dengan komposisi yang ada pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Bentuk pola dengan garis horisontal, pada pola lantai ini penari berbaris membentuk garis lurus ke samping memberikan kesan lembut dan rapi. Pola ini terlihat kuat ketika penari mampu memberikan totalitas pada gerak tarian. Pada Tari Liuk Tamburin Pekan pola ini digunakan pada gerakan zapin liuk. Dengan

dibentuknya pola horizontal ini, setiap detail gerak dan sikap badan penari menjadi lebih terlihat jelas dan atraktif. Kemudian pola lantai diagonal, penari membentuk garis diagonal atau serong ke samping kanan atau kiri, memberikan kesan dinamis dan kuat. Pola ini digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan ketika penari laki-laki melakukan gerakan tepuk tamburin. Dengan digunakannya pola diagonal ini gerakan silat yang dilakukan pada level bawah ini terlihat menjadi lebih terlihat lebih dinamis dan detail gerakanya terlihat menjadi lebih jelas dan tegas. Lalu, pola lantai lingkaran memberikan kesan manis dan bervariasi pada setiap gerakan yang dilakukan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Dengan pola yang sederhana ini, Tari Liuk Tamburin Pekan ini tetap terlihat indah, menarik dan tetap dapat dinikmati.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ pola lantai yang digunakan tidak banyak, hanya pola horizontal, diagonal, segitiga, dan lingkaran. Pola ini digunakan sesuai dengan komposisi gerak tariannya yang sederhana sesuai dengan komposisi tarinya. Meskipun dengan pola lantai yang sederhana, tarian ini tetap terlihat estetikanya, meskipun polanya sederhana tapi tarinya tetap terlihat tenang, mengalir, dan suasananya lebih hidup sehingga tariannya menjadi lebih indah dan lebih bisa dinikmati. ”

Pola lantai ini dibuat untuk memperindah tarian. Dalam pembuatan pola lantai yang harus diperhatikan adalah jumlah penari, ruang, gerak dan tempat pertunjukan tari.

4.2.2.1.1.6 Nilai Estetika Dinamika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Soedarsono (1977:50), dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Dinamika yang terdapat dalam Tari Liuk Tamburin Pekan adalah perubahan level gerak, yaitu perpindahan level gerak dari rendah ke sedang, dan dari sedang ke tinggi, lalu perubahan arah hadap penari seperti arah hadap depan, belakang, kanan, kiri, dan diagonal, serta volume atau ruang gerak tarian yaitu besar, sedang, dan kecil. Tempo yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan adalah sedang hingga cepat dan ada perubahan ritme dan kecepatan hingga akhir tarian.

Dinamika yang rata dan sederhana pada Tari Liuk Tamburin Pekan berasal dari pengembangan gerak zapin tradisi dan zapin arab yang telah di berikan sentuhan kreatifitas. Dinamika yang sederhana dan tanpa penekanan di beberapa bagian tari tetap memberikan kesan indah, tenang, dan tetap dapat dinikmati.. Dengan dinamika tarian yang rata dan sederhana, keindahan busana dan gerakan

yang digunakan dapat menjadi aspek yang dominan untuk memperkuat tarian dan memberikan keindahan.. Penggunaan dan penggarapan gerak tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan dalam Tari Liuk Tamburin Pekan, sehingga masih didalam kaidah tari tradisi meskipun sudah diberikan sentuhan kreatifitas. Dengan dinamika tempo dan gerak yang sedang dan mengalir, tarian ini tetap memiliki nilai estetika atau keindahan. Tempo musik iringan yang mengalir dari sedang hingga cepat sangat sesuai dengan gerakan yang digunakan, sehingga keterkaitan antara musik dan gerak saling menyatu, mendukung dan saling berhubungan. Dengan adanya hal ini, tarian ini dapat dinikmati dan mampu menggugah perasaan penikmatnya atau penontnnya dengan menonjolkan unsur ketenangan dan keselarasan antara musik dan gerak tari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ pada Liuk Tamburin Pekan dinamikanya sangat terlihat. Dimulai dari gerakan awal hingga gerakan akhir. Gerakannya dari awal dengan tempo yang sedang kemudian menjadi cepat seiring dengan pergerakan tarinya. Antara tempo musik dan gerakan sangat menyatu sehingga dinamika dalam tarian ini dapat terlihat dengan jelas. ”

Adapun dinamika yang terdapat pada Tari Liuk Tamburin Pekan dijelaskan pada table dibawah ini :

- A. Perubahan Level Gerak pada Tari Liuk Tamburin Pekan.

Tabel 5 : Level Gerak pada Tari Liuk Tamburin Pekan

Gerak	Level
-------	-------

	Rendah	Sedang	Tinggi
Zapin Awal		✓	
Liuk	✓	✓	✓
Tepuk Tamburin			✓
Melingkar		✓	✓
Silat		✓	
Zapin Liuk		✓	
Siku Keluang		✓	

Penjelasan :

- Level pada gerak zapin awal : sedang, karena gerakan ini dilakukan diawal tarian dengan sikap badan sedikit mendak.
- Level pada gerak liuk : rendah, sedang, dan tinggi, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan rendah lalu sedang dan terakhir tinggi.
- Level gerak tepuk tamburin : tinggi, karena gerakan ini dilakukan dengan meletakkan tangan di atas kepala sehingga memberikan pengaruh level yang tinggi.
- Level gerak melingkar : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah.

- Level gerak silat : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.
- Level gerak zapin liuk : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.
- Level gerak siku keluang : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.

B. Perubahan Volume Gerak pada Tari Liuk Tamburin Pekan

Tabel 6 : Volume Gerak pada Tari Liuk Tamburin Pekan

Gerak	Volume		
	Kecil	Sedang	Besar
Zapin Awal			✓
Liuk	✓		
Tepuk Tamburin		✓	
Melingkar			✓
Silat		✓	
Zapin Liuk		✓	
Siku Keluang			✓

Penjelasan :

- Volume pada gerak zapin awal : besar, karena gerakan ini dilakukan dengan gerakan yang luas.
- Level pada gerak liuk : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan gerakan yang tidak terlalu luas.
- Level gerak tepuk tamburin : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan gerakan yang tidak terlalu luas.
- Level gerak melingkar : besar, karena gerakan ini dilakukan dengan gerakan yang luas.
- Level gerak silat : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan gerakan yang tidak terlalu luas.
- Level gerak zapin liuk : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan gerakan yang tidak terlalu luas.
- Level gerak siku keluang : besar, karena gerakan ini dilakukan dengan gerakan yang luas.

C. Perubahan Arah Hadap Gerak Penari pada Tari Liuk Tamburin Pekan

- Pada gerak zapin awal : tidak mengalami perubahan arah hadap. Penari tetap menghadap ke arah depan.
- Pada pada gerak liuk : perubahan arah hadap terjadi ketika perubahan gerak dari level atas yang semula menghadap ke depan berubah ke level bawah dengan meng hadap ke arah bawah.

- Pada gerak tepuk tamburin : tidak mengalami perubahan arah hadap. Penari tetap menghadap ke arah depan.
- Pada gerak melingkar : perubahan arah hadap terjadi ketika gerak mengayun tamburin menghadap kebawah lalu berubah kearah atas ketika gerakan melempar tamburin.
- Pada gerak silat : tidak mengalami perubahan arah hadap. Penari tetap menghadap ke arah depan. .
- Level gerak zapin liuk : tidak mengalami perubahan arah hadap. Penari tetap menghadap ke arah depan. .
- Level gerak siku keluang : perubahan arah hadap terjadi ketika gerakan zapin siku keluang awal dengan posisi badan menghadap diagonal kanan depan, lalu berubah arah hadap ke arah depan kembali.
-

4.2.2.1.1.7 Nilai Estetika Tata Panggung Pada Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni BI Production

Soedarsono (1977 : 65) menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama sama dengan timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukkan tari, selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan – perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

Sebuah pertunjukan tari tidak lepas dari sebuah tempat pementasan. Tempat pementasan biasanya dilakukan di tempat terbuka dan tertutup. Pada pementasan Tari Liuk Tamburin Pekan bisa dilakukan di tempat tertutup atau di tempat terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, adapun pentas yang digunakan dalam pertunjukkan Tari Liuk Tamburin Pekan adalah proscenium, dimana semua penonton berada di depan sisi panggung, karena disini adalah panggung atau arena pertunjukkan, dan jika dilihat dari jenisnya pentas atau panggung yang digunakan adalah pentas proscenium yang dipertunjukkan disebuah gedung pada suatu acara atau *event*.

Berikut gambar panggung yang dapat digunakan saat penampilan Tari Liuk Tamburin Pekan :



Gambar 29. Panggung Proscenium
(Dokumentasi : Penulis, 2020)

4.2.2.1.1.8 Nilai Estetika Tata Cahaya Pada Tari Liuk Tamburin

Pekan Di Sanggar Seni BI Production

Soedarsono (1977 : 58) menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang digunakan oleh penari, sehingga antara cahaya dan kostum tari saling berkaitan dan penata tari bisa menyesuaikannya.

Tata lampu merupakan unsur pendukung tari dari sebuah penampilan pertunjukan tari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, *lighting* yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan adalah *lighting* yang bersifat netral, yaitu menggunakan lampu yang dapat menerangi semua penari, karena tarian ini ditampilkan di arena atau panggung proscenium, sehingga penggunaan *lighting* yang bersifat netral dapat menunjang penampilan penari.

Berikut adalah gambar *lighting* yang dapat digunakan saat penampilan Tari Liuk Tamburin Pekan :



Gambar 30. Tata Cahaya
(Dokumentasi : Penulis, 2020)

4.2.2.1.2 Struktur

Struktur mengandung arti pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan saling terkait antara bagian-bagian secara keseluruhan. Dalam struktur karya seni sedikitnya ada tiga unsur yang mendasar yaitu keutuhan (*unity*), penonjolan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*). Rasa keseimbangan inilah yang paling mudah dicapai dalam berkarya seni dengan jalan menyusun komposisi yang simetris (Djelantik, 1990: 32)

4.2.2.1.2.1 Keutuhan

Berdasarkan hasil observasi penulsi pada 20 Agustus 2021 Keutuhan pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat pada keutuhan gerakan tarian dari awal hingga akhir, keutuhan tata busana yang digunakan, keutuhan instrument music yang mengiringi, keutuhan penggunaan pola lantai pada tari, dinamika tarian dan juga penggunaan property Tamburin sebagai pelengkap tarian. Kesemua unsur

tersebut saling berkesinambungan dan menjadikan Tari Liuk Tamburin Pekan menjadi satu tarian kreasi yang utuh dan memiliki nilai esetik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris, beliau mengatakan:

“ keutuhan pada Tari Liuk Tamburin Pekan terlihat pada satu kesatuan tarian itu sendiri, dari gerakannya, busananya, musik pengiringnya, pola lantai yang digunakan, dinamika gerakan, dan property yang digunakan. Semuanya saling mendukung satu sama lain sehingga semua unsurnya menyatu dan menjadikan tarian inu menjadi sajian yang menarik.”



Gambar 31. Keutuhan
(Dokumentasi : Penulis, 2020)

4.2.2.1.2.2 Penonjolan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada 20 Agustus 2021, Penonjolan yang terdapat dalam Tari Liuk Tamburin Pekan terlihat pada struktur gerakan yang digunakan. Diaman gerak yang digunakan adalah perpaduan gerakan antara zapin tradisi dan zapin arab yang terkenal dengan liukan gerak

badan yang menjadikan gerakannya menjadi semakin lincah dan dinamis. Penonjolan lainnya dapat dilihat pada penggunaan busana tari yang memadupadankan busana zapin tradisi dan zapin arab, yang ditandai dengan penggunaan rok yang nantinya akan memberikan efek gerakan yang unik dan menarik, serta pada instrument music yang digunakan juga terdapat penonjolan berupa rasa khas timur tengah yang sangat kental ketika musik tersebut dimainkan. Property yang digunakan adalah property Tamburin yang dalam hal ini juga sangat menonjol dan sesuai dengan konsep pada Tari Liuk Tamburin Pekan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris, beliau mengatakan:

“ penonjolan pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat terlihat pada gerakannya yang meliuk dan lincah dan menjadikan tarian ini sangat menarik, lalu pada busananya yang merupakan perpaduan busana tari zapin tradisi dan zapin arab dengan penambahan rok yang akan menjadikan gerakan dalam tarian ini menonjol. Kemudian pada instrument music yang digunakan juga ada penonjolan yaitu kentalnya rasa music timur tengah yang telah disesuaikan dengan tema tarian.”



Gambar 32. Penojolan Gerak Liuk
(Dokumentasi : Penulis, 2020)



Gambar 33. Penonjolan
(Dokumentasi : Penulis, 2020)

4.2.2.1.2.3 Keseimbangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada 20 Agustus 2021, Keseimbangan Pada Tari Liuk Tamburin Pekan terlihat pada kesesuaian antara gerakan dengan musik pengiring, busana yang digunakan, dan juga pola lantai yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Gerakan tari pada Tari Liuk Tamburin Pekan sudah disesuaikan dengan konsep tarian, dan music iringan juga sudah di sesuaikan dengan gerakan tarian. Dalam hal ini konsep keseimbangan dapat terlihat pada unsur keduanya. Busana yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin pekan juga sudah disesuaikan dengan gerakan tari sehingga antara gerakan dengan busana yang digunakan saling mendukung dan seimbang. Pola lantai yang digunakan juga dibuat seimbang dengan jumlah penari sehingga tidak ada pola lantai yang terlihat berat sebelah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris, beliau mengatakan bahwa:

“ keseimbangan pada tarian ini terlihat pada kesesuaian gerakan dengan music pengiring yang berjalan searah dan sesuai, lalu busana yang digunakan juga sesuai dengan gerakan yang digunakan dalam tarian dan pola lantai yang dibuat juga sudah disesuaikan dengan jumlah penari sehingga tidak ada pola lantai yang berat sebelah.”



Gambar 34. Keseimbangan
(Dokumentasi : Penulis, 2020)

4.2.2.2 Bobot atau Isi

Menurut Djelantik (1999:59) Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat. Dalam seni tari lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari apa yang dipentaskan. Bobot dalam kesenian dapat diamati dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

4.2.2.2.1 Suasana

Menurut Djelantik (1999:59) Segala macam suasana dalam penciptaan berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Dalam tari pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami dengan sempurna.

Suasana dalam tari merupakan suatu hal yang penting karena akan membawa penonton untuk memahami dengan sempurna. Suasana muncul karena adanya aspek-aspek yang mendukung tari yaitu ragam gerak yang berbeda, iringan tari yang memiliki dinamika, dan dipadukan dengan tata rias busana yang membuat lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, suasana yang muncul dalam Tari Liuk Tamburin Pekan adalah suasana yang dinamis, gembira, tenang, dan ceria. Suasana yang dinamis terdapat pada perpaduan antara tempo dan ritme gerak dari awal gerak tari. Dengan gerakan yang tertata dan dibuat sederhana dengan pengembangan gerak yang didasari oleh gerak tradisi dengan sentuhan modifikasi dan perpaduan dengan zapin arab, serta dipadukan dengan musik yang dibuat dengan tempo yang sedang dan cepat menjadikan suasana yang menarik pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Perpaduan gerakan gerakan yang ada didalam Tari Liuk Tamburin Pekan menggambarkan suasana yang gembira. Suasana gembira terlihat pada seluruh ragam gerak, salah satunya gerakan zapin liuk yang menjadi ciri khas dalam tarian ini. Selain itu iringan musik Liuk Tamburin Pekan juga membuat suasana tersendiri yang menceritakan isi dalam tarian. Perpaduan antara instrument music satu dengan lainnya menjadikan penggarapan musik menjadi lebih hidup dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ suasana yang tergambar pada Tari Liuk Tamburin Pekan ini adalah suasana yang ceria dan semangat. Suasana gembira dan ceria terlihat pada gerakan

gerakannya yang dibuat sederhana tetapi tetap energik. Selain itu suasana ceria juga terlihat pada musik iringannya yang sangat menyatu dengan gerak tariannya.

4.2.2.2 Gagasan atau Ide

Djelantik (1999:60) Gagasan atau Ide merupakan hasil pemikiran atau konsep pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni idea atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Dengan pengertian bukan cerita saja yang dipentingkan tetapi bobot makna dan isi cerita .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, gagasan atau ide terciptanya Tari Liuk Tamburin Pekan ini karena terinspirasi dari kekayaan khazanah tarian zapin yang ada di Provinsi Riau. Lalu tarian tersebut dikembangkan dan di kreasikan dengan sentuhan kreatifitas dari gerak-gerak zapin arab yang unik. Tarian ini diciptakan dengan dasar pijakan tarian zapin. Gerak gerak dasar tari jogged Tari Zapin dikembangkan menjadi ragam-ragam gerak yang baru yang diciptakan sesuai dengan konsep dan kebutuhan dalam tarian ini seperti ragam zapin awal atau pembuka, gerak liuk, gerak tepuk tamburin, gerak melingkar, gerak silat, gerak zapin liuk, dan gerak siku keluang. Semua ragam tersebut dipadukan dengan dan disatukan hingga menjadi satu kesatuan, dipadukan dengan tata rias dan tata busana penari serta diiringi dengan instrument musik yang dibuat sesuai dengan konsep dan gerak tari hingga menghasilkan suatu tarian yang utuh yaitu Tari Liuk Tamburin Pekan dengan suasana yang ceria, gembira, dan penuh semangat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ gagasan utama yang menjadi dasar penciptaan Tari Liuk Tamburin Pekan ini terinspirasi dari kekayaan khazanah tarian zapin yang ada di Provinsi Riau. Lalu tarian tersebut dikembangkan dan di kreasikan dengan sentuhan kreatifitas dari gerak-gerak zapin arab yang unik. Alasan diciptakannya tari ini untuk koleksi sanggar sekaligus untuk hiburan bagi masyarakat.”

4.2.2.2.3 Pesan

Djelantik (1999:61) Karya seni yang telah tercipta yang disampaikan kepada masyarakat tentang gagasan-gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Dalam suatu karya tari dianggap mempunyai nilai estetis apabila di dalamnya terdapat pesan-pesan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Tari Liuk Tamburin Pekan ini bukan hanya diciptakan untuk sarana hiburan bagi masyarakat, melainkan ada tersirat pesan, nasihat dan pesan sosial. Pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam tarian ini adalah mengajarkan untuk menjaga kekayaan khazanah budaya yang kita miliki, dan mengembangkan kreatifitas dalam hal penggarapan tari. Dengan adanya kreatifitas dalam hal penciptaan tari dan dengan dukungan teknik penggarapan tari seperti adanya penggabungan dua tradisi dalam satu wadah menjadikan sebuah karya yang baru dan memiliki nilai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ pesan yang tersirat dalam tarian ini adalah mengajarkan kita untuk menjaga kekayaan khazanah budaya yang kita miliki, dan mengembangkan

kreatifitas dalam hal penggarapan tari. Dengan adanya kreatifitas dalam hal penciptaan tari dan dengan dukungan teknik penggarapan tari seperti adanya penggabungan dua tradisi dalam satu wadah menjadikan sebuah karya yang baru dan memiliki nilai. .”

4.2.2.3 Penampilan

Menurut Djelantik (1999:76) Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khlayak ramai pada umumnya. Pada seni tari dan seni karawitan, dimana hasil ciptaan seorang seniman (tarian, lagu, tabuh) memerlukan seniman lain untuk menampilkannya. Seniman lain itu adalah penari, penabuh, penyanyi, atau pemain sandiwara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Tari Liuk Tamburin Pekan ditampilkan oleh penari laki-laki dalam satu panggung dengan menggunakan kostum, tata rias, dan didukung dengan tata pentas dan tata cahaya yang dapat menunjang penampilan Tari Liuk Tamburin pekan ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ saat penampilan Tari Liuk Tamburin Pekan ini ditarikan oleh penari laki-laki saja. Ketika tarian ini disajikan dalam sebuah pertunjukkan, para penari menggunakan kostum, tata rias, dan properti. Hal itu bertujuan agar tarian ini lebih menarik untuk dilihat..”

Dalam penampilan terdapat tiga unsur yang berperan, yaitu sebagai berikut:

4.2.2.3.1 Bakat

Menurut Djelantik (1999:76) Bakat merupakan kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan berkat keturunannya. Dalam seni pentas, orang yang kurang bakatnya dapat mencapai kemahirandalam sesuatu dengan melatih dirinya setekun-tekunnya. Seseorang akan mencapai keterampilan yang tinggi, walaupun mungkin kurang dari temannya yang berbakat dan berlatih dengan ketekunan yang sama. Bakat seseorang bisa mengenai satu cabang kesenian tetapi ada yang mempunyai bakat dalam segala macam kesenian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, para penari Tari Liuk Tamburin Pekan ini pada umumnya sudah memiliki bakat yang baik dalam menari, sehingga Tari Liuk Tamburin Pekan ini dapat dipertunjukkan dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu penari laki-laki Tari Liuk Tamburin Pekan yaitu Riswan Eko Saputra pada tanggal 22 Agustus 2021, menurut beliau, bakat yang ada pada diri masing masing pribadi itu berbeda-beda, ada bakat yang dibawa dari lahir dan ada juga yang berasal dari latihan-latihan yang rutin. Untuk Tari Liuk Tamburin Pekan ini, sebenarnya gerakannya tidak terlalu sulit. Jika penari sudah memiliki bakat menari yang baik, pasti setiap gerakan dan makna dalam tarian ini akan tersampaikan dengan baik, namun jika penari tidak memiliki bakat menari yang baik, maka gerakan gerakan dan makna yang ada pada tari tidak akan tersampaikan dengan baik. Tetapi dengan sebuah proses latihan yang tekun nantinya akan meningkatkan

kemampuan penari dalam menari dan bakatnya juga akan terasah menjadi lebih baik lagi.

Nilai keindahan yang terdapat pada Tari Liuk Tamburin Pekan ini akan terlihat dari bagaimana tarian itu ditampilkan. Dan dalam hal ini bakat yang dimiliki oleh penari untuk menarik dan menyampaikan maksud dalam tarian ini menjadi salah satu faktor yang menjadi dasar nilai estetika pada tarian ini.

4.2.2.3.2 Keterampilan

Djelantik (1999: 76) Keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung dari cara melatih dan ketekunannya melatih diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, nilai estetika yang terdapat pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat dari beberapa aspek, baik gerak, tata rias, kostum, suasana, musik iringan, dan juga pola lantai yang digunakan. Dan untuk memaksimalkan tercapainya nilai estetika atau keindahan, dibutuhkan keterampilan yang baik yang ada pada diri penari saat menarik tarian ini. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dari beberapa aspek dan salah satunya adalah dengan latihan yang tekun dan kontiniu. Biasanya para penari melakukan latihan pada jadwal latihan rutin sebanyak 2 kali dalam seminggu yaitu pada Hari Rabu Malam dan Jumat Malam. Namun jika dibutuhkan proses latihan yang lebih para penari menambah jadwal latihan diluar jadwal latihan rutin. Hal ini dilakukan agar penari dapat menampilkan tarian ini dengan baik dan maksimal. Saat latihan ada tiga aspek yang dilatih, yaitu wiraga,

wirasa, dan wirama. Dimana wiraga berkaitan dengan gerak tubuh penari, teknik dalam menari dan kelenturan penari. Dalam hal ini penguasaan gerak tubuh dan teknik menari menjadi hal yang sangat menentukan penari dalam menarik gerak tari. Kemudian wirasa yang berkaitan dengan rasa dan pendalaman karakter yang ada dalam tarian. Dalam hal ini penari harus mampu mengausai karakter yang diinginkan dalam tarian, sehingga suasana dan maksud dalam tari dapat tersampaikan kepada penonton. Dan yang terakhir yaitu wirama yang berkaitan dengan musik atau iringan dalam tarian. Dalam hal ini penari harus mampu dan peka terhadap iringan musik yang mengiringi tarian, agar antara gerak dan musik dapat berjalan sejalan, sesuai , dan serasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ sebenarnya setiap orang memiliki bakat, kemampuan dan keterampilan dan tidak ada orang yang terlahir tanpa ada bakat atau keterampilan, hanya saja tinggal bagaimana orang itu memaksimalkan bakat dan keterampilan yang ada itu. Salah satu caranya yaitu dengan berlatih secara tekun, karena proses itu yang menjadikan seseorang memiliki bakat yang baik. Dalam Tari Liuk Tamburin Pekan sebenarnya penarinya sudah berbakat dan terampil, tinggal dipoles dengan latihan yang tekun dan proses yang kontiniu agar mereka menjadi lebih terampil dan meningkatkan kemampuannya dalam menari bukan untuk tarian ini saja, melainkan untuk semua tarian yang ada di sanggar.”

Adapun gambar ketika penari melakukan proses latihan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru sebagai berikut:



Gambar 35. Proses Latihan Tari
(Dokumentasi : Penulis, 2021)



Gambar 36. Proses Latihan Tari
(Dokumentasi : Penulis, 2021)

4.2.2.3.3 Sarana

Djelantik (1999: 77) Sarana merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penampilan karya seni, dengan lebih banyak menyangkut wahana ekstrinsik. Seperti busana, make up ataupun property yang digunakan oleh penari. Peranan faktor-faktor penunjang sarana yang ditemukan dalam pembahasan bentuk-bentuk seperti tata panggung, tata suara, dan tata cahaya atau lampu.

Dengan adanya faktor sarana yang mendukung maka nilai keindahan sebuah pertunjukan dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2021, Sarana atau media yang digunakan sebagai sarana pendukung penyajian tari liuk tamburin adalah tata panggung, tata cahaya, tata rias dan tata busana dan property yang dikenakan oleh penari.. Tata panggung yang digunakan pada pertunjukan Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dibuat secara luas atau pun tidak, dan dapat disediakan di luar ruangan maupun luar lapangan bergantung dengan acara yang sedang diadakan.

Kemudian ada iringan musik yang didukung dengan alat media berupa alat music live, *sound system* dan *speaker* yang digunakan untuk menjalankan iringan musik tari dan penguat suara. Dengan adanya penguat suara pada penamlilan Tari Liuk Tamburin Pekan, maka suara dari musik atau iringan dari tarian ini dapat terdengar dengan jelas dan membantu memperkuat suasana dalam tarian. Lalu ada tata cahaya atau *lighting* yang digunakan. Dalam hal ini tata cahaya yang digunakan adalah tata cahaya dengan jenis lampu netral yang berfungsi untuk memperjelas tampilan penari di atas panggung. Kemudian tata busana yang digunakan juga sangat mendukung penampilan penari saat menampilkan Tari Liuk Tamburin Pekan. Penari menggunakan baju kurung cekak musang berwarna putih lengkap dengan celana panjang dengan warna yang serupa. Kemudian dilengkapi dengan rompi berwarna kuning, kain samping kotak-kotak dan rok berwarna merah serta topi yang tinggi berwarna merah, yang menjadikan penari

terlihat gagah dan menarik. Sarana Tari Liuk Tamburin Pekan ini juga dilengkapi dengan properti tari yakni tamburin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mahendra Idris pada tanggal 20 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa:

“ Tarian Liuk Tamburin pekan ini memakai property tamburin dan dilengkapi dengan sarana lainnya yang digunakan saat penampilan tari yakni tata panggung, tata cahaya, tata rias, dan tata busana. ”

Seluruh sarana ini sangatlah penting untuk menunjang penampilan tari joged injit siput sehingga nilai estetika atau keindahannya dapat dinikmati.

Adapun gambar sarana yang digunakan penari saat penampilan tari joged injit siput adalah sebagai berikut:



Gambar 37. Property Tamburin

(Dokumentasi : Penulis, 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tari Liuk Tamburin Pekan adalah salah satu tarian kreasi yang diciptakan pada tahun 2011. Tarian ini mengambil konsep perpaduan antara zapin tradisi yang ada di Riau dengan zapin arab, dimana gerakan yang ada didalam tari Liuk Tanburin sangat enerjik dan dinamis sesuai dengan ciri khas tari zapin, yakni zapin Riau yang dinamis dan gerakan zapin arab yang lincah dan enerjik. Tarian ini sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat melayu.

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang Djelantik yang mengatakan bahwa nilai keindahan yang ada pada suatu benda pada dasarnya mengandung tiga unsur, diantaranya Wujud, Bobot, dan Penampilan. Wujud dimaksudkan kenyataan yang nampak secara konkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit, yakni yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku. Konsep Wujud pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat pada bentuk dan struktur pada keseluruhan Tari Liuk Tamburin Pekan, dimana semuanya

memiliki unsur kesatuan yang terlihat dari unsur unsur mendasar yang terdapat dalam Tari Liuk Tamburin Pekan yakni gerak, musik atau iringan , tata busana, tata rias, desain lantai serta tema tarian. Konsep bentuk pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat pada gerak dalam Tari Liuk Tamburin Pekan yang memiliki gerakan yang dinamis, lincah, dan sangat kental dengan unsur tradisi jogged sonde, dimana gerakan satu ke gerakan selanjutnya dari Tari Liuk Tamburin Pekan ini saling berkaitan dan saling mengalir hingga tarian tersebut selesai. Secara garis besar, gerak dasar yang di gunakan dalam Tari Liuk Tamburin Pekan ini terdiri dari 3 pola dasar gerak yaitu *zapin tradisi*, *silat* dan *liuk zapin arab*. Ketiga pola dasar gerak tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan darai awal gerakan hingga akhir sehingga menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dalam tarian ini.

Keistimewaan atau keunikan lain dari Tari Liuk Tamburin Pekan ini juga dapat dilihat dari sisi musik ataupun iringannya. Dalam Tari Liuk Tamburin Pekan ini menggunakan alat musik yaitu gendang bebano, darbuka, biola, gambus, akordeon, dan marwas yang saling bersangkutan agar semuanya menjadi indah didengar. Kesesuaian antara permainan alat musik dengan gerak yang digunakan dalam tarian ini sangat terasa dan saling mendukung sehingga antara gerakan dengan musik iringan sangat berkesinambungan dan saling berkaitan.

Selanjutnya adapun keindahan yang terdapat pada tata busana dan tata rias dalam Tari Liuk Tamburin Pekan yaitu penari laki-laki memakai baju kurung cekak musang lengkap dengan celana panjang berwarna putih, lalu dilengkapi dengan rompi baju berwarna hitam dan aksesoris berupa bross berwarna emas.

Lalu dilengkapi dengan rok hijau dan kain samping dengan motif kotak-kotak berwarna merah kuning dan hijau. Pada bagian kepala dilengkapi dengan kopiah yang dilapisi kain berwarna merah dan hijau dan dilengkapi dengan aksesoris berupa brosa berwarna emas yang menambah keindahan dalam tampilan busana penari pada Tari Liuk Tamburin Pekan.

Konsep struktur pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat pada keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Keutuhan pada Tari Liuk Tamburin Pekan dapat dilihat pada keseluruhan komponen ataupun unsur yang terkandung dalam Tari Liuk Tamburin Pekan.

Keutuhan tersebut dapat dilihat pada keutuhan gerakan tarian dari awal hingga akhir, keutuhan tata busana yang digunakan, keutuhan instrument music yang mengiringi, keutuhan penggunaan pola lantai pada tari, dinamika tarian dan juga penggunaan property Tamburin sebagai pelengkap tarian. Kesemua unsur tersebut saling berkesinambungan dan menjadikan Tari Liuk Tamburin Pekan menjadi satu tarian kreasi yang utuh dan memiliki nilai estetis.

Penonjolan yang terdapat dalam Tari Liuk Tamburin Pekan terlihat pada struktur gerakan yang digunakan. Diaman gerak yang digunakan adalah perpaduan gerakan antara zapin tradisi dan zapin arab yang terkenal dengan liukan gerak badan yang menjadikan gerakannya menjadi semakin lincah dan dinamis. Penonjolan lainnya dapat dilihat pada penggunaan busana tari yang memadupadankan busana zapin tradisi dan zapin arab, yang ditandai dengan penggunaan rok yang nantinya akan memberikan efek gerakan yang unik dan

menarik, serta pada instrument music yang digunakan juga terdapat penonjolan berupa rasa khas timur tengah yang sangat kental ketika musik tersebut dimainkan. Property yang digunakan adalah property Tamburin yang dalam hal ini juga sangat menonjol dan sesuai dengan konsep pada Tari Liuk Tamburin Pekan.

Keseimbangan Pada Tari Liuk Tamburin Pekan terlihat pada kesesuaian antara gerakan dengan music pengiring, busana yang digunakan, dan juga pola lantai yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin Pekan. Gerakan tari pada Tari Liuk Tamburin Pekan sudah disesuaikan dengan konsep tarian, dan music iringan juga sudah di sesuaikan dengan gerakan tarian. Dalam hal ini konsep keseimbangan dapat terlihat pada unsur keduanya. Busana yang digunakan pada Tari Liuk Tamburin pekan juga sudah disesuaikan dengan gerakan tari sehingga antara gerakan dengan busana yang digunakan saling mendukung dan seimbang. Pola lantai yang digunakan juga dibuat seimbang dengan jumlah penari sehingga tidak ada pola lantai yang terlihat berat sebelah.

Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat. Dalam seni tari lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari apa yang dipentaskan. Bobot atau isi yang terdapat dalam Tari Liuk Tamburin Pekan ini dapat dilihat dari gagasan, suasana serta pesan yang ingin di sampaikan. Dalam tarian ini gagasan yang ingin di ungkapkan yaitu budaya zapin tradisi dan zapin arab yang dalam hal ini dikemas dan dijadikan dasar atau pijakan dalam pembuatan sebuah sajian tari kreasi baru yang berjudul Liuk Tamburin Pekan yang menggambarkan asimilasi dua kebudayaan yakni zapin tradisi dan

zapin arab. Adapun suasana yang tergambar yakni suasana gembira dan bahagia yang dapat di gambarkan dari gerakan tari yang lincah, cepat dan dinamis tanpa meninggalkan unsur zapin tradisi dan zapin arab sebagai dasar utama dalam tarian ini serta musik iringan yang di mainkan menggambarkan tarian tersebut, dengan pesan yang ingin di sampaikan yaitu sebuah nilai-nilai budaya yang tercermin dalam zapin tradisi dan zapin arab yang merupakan idea tau gagasan utama dalam Tari Liuk Tamburin Pekan.

Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khlayak ramai pada umumnya. Konsep penampilan pada Tari Liuk Tamburin Pekan ini dapat dilihat dari bakat, keterampilan serta sarana atau media. Dalam hal ini konsep penampilan dapat di tinjau dari sisi pelaku yang menarikan tarian ini dan dalam hal ini yakni penari. Bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh penari dalam menarikan Tari Liuk Tamburin Pekan ini merupakan sebuah hasil yang di peroleh dari proses latihan yang di lakukan secara konsisten dan kontiniu hingga menghasilkan bakat dan keterampilan yang baik dalam diri penari sehingga mahir dalam menarikan tarian dan salah satunya yaitu Tari Liuk Tamburin Pekan. Adapun sarana yang menunjang dalam Tari Joged Injit Siput ini adalah tamburin yakni properti yang digunakan dalam tarian ini yang berfungsi untuk menunjang dalam penampilan Tari Liuk Tamburin Pekan.

Unsur-unsur tari yang terdapat didalam Tari Liuk Tamburi Pekan diatas yakni wujud, bobot, dan penampila saling berkaitan diantaranya. Karena sebuah keindahan pada Tari Liuk Tamburin Pekan itu terletak pada unsur-unsur tarinya

itu sendiri, dengan kata lain bahwa menyatunya unsur-unsur tari didalam tari tersebut merupakan suatu keindahan sesuai dengan pendapat Djelantik.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data-data pada penulisan penelitian dengan judul “Nilai Estetika Pada Tari Liuk Tamburin Pekan Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, penulis menemukan beberapa hambatan yang mungkin sedikit berpengaruh pada kesempurnaannya. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan nilai estetika sebagai referensi dan panduan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Sulitnya berjumpa dengan narasumber karena kesibukannya dalam bekerja dan harus menyesuaikan dengan waktu yang kosong.

5.3 Saran

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian dan membuat sebuah kesimpulan, maka pada bagian akhir ini penulis menyampaikan saran-saran dengan harapan agar saran yang penulis sampaikan dapat memotivasi untuk kedepannya. Adapun saran tersebut diantaranya adalah:

1. Harapan penulis kepada Sanggar Seni BI Production untuk tetap melestarikan dan menurunkan Tari Liuk Tamburin Pekan ini kepada junior-junior sanggar agar tari tirik lalan tetap terpelihara dan tidak hilang dimakan waktu.

2. Diharapkan kepada sanggar-sanggar yang ada di Riau untuk tetap melestarikan tarian-tarian yang ada di masing-masing sanggar.
3. Penulis juga menyampaikan harapan kepada pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini untuk memiliki keinginan dalam melanjutkan kepada penelitian yang dapat lebih menyempurnakan dan terarah, agar apa yang belum tersampaikan dalam penelitian penulis dapat tersampaikan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, Juli. 2018. *Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.*(Skripsi). Program Studi Sendratasik UIR.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska Novita. 2017. *Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.* (Skripsi). Program Studi Sendratasik UIR.
- Astuti Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari.* Jakarta: Kencana.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djelantik, M. 1999. *Estetika.* Bandung: arti.line
- Eaton, Marcia Muelder. 2010. *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika.* Jakarta: Salemba Humanika
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan.* Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif).* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya.* Semarang: Unnes Press
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat.* Jakarta: Sinar Harapan
- Koenjaraningrat. 2011. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta
- Kusumastuti, Eny. 2010. *Handout Pendidikan Seni.* Semarang : UNNES
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi.*Jakarta: PT. Iklar Mandiri Abadi
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya.* Yogyakarta: Pustaka

Belajar

Rizki, Dini. 2018. *Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.*(Skripsi). Program Studi Sندرراسك UIR.

Sela. 2018. *Nilai – Nilai Yang Terkandung Dalam Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.*(Skripsi). Program Studi Sندرراسك UIR.

Setiadi, Elly. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Bandung.

Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata.* Yogyakarta: Social Agency.

Sony Dharsono. 2007. *Kritik Seni.* Bandung: Rekayasa Sains.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta

Yufiana Tina. 2018. *Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.*(Skripsi). Program Studi Sندرراسك UIR.

Efrida.(2016). “Estetika Minangkabau Dalam Gerak Tari Bujang Sembilan”.*Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Pengetahuan dan Karya Seni.*18, (1).62-77.

Evadila.(2017). “Estetika Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.*Jurnal Koba.*4, (1), 16-24.

Suryawati Mhike. (2018). “Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kota Jambi”.*Titian: Jurnal Ilmu Humaniora.* 2, (2), 365-377